

**STRATEGI PENGURUS ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU
DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAM PADA PEMUDA
DI KECAMATAN KROYA
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun oleh:

**WARIDATUN NI'MAH
1617401093**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Waridatun Ni'mah

NIM : 1617401093

Jenjang : S-1

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “STRATEGI PENGURUS ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAM PADA PEMUDA DI KECAMATAN KROYA” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 06 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Waridatun Ni'mah

NIM. 1617401093




PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

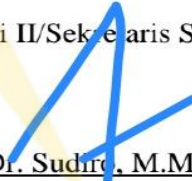
**STRATEGI PENGURUS ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU
DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAM
PADA PEMUDA DI KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh: Waridatun Ni'mah (NIM: 1617401093), Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, 19 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

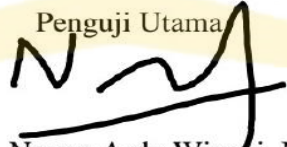
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Ulpah Masbubah, M.Pd.I.
NIP.-

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Sudiro, M.M.
NIP. 196604141991031004

Penguji Utama


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 198505252015031004

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424199903 1002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 6 Januari 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Waridatun Ni'mah
Lampiran : 3 ekslembar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Waridatun Ni'mah
NIM : 1617401093
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : STRATEGI PENGURUS PAC IPNU-IPPNU DALAM
PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAM PADA PEMUDA DI
KECAMATAN KROYA.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Ulpah Maspupah, M.Pd.I
NIP:-

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia” (HR. Thabrani dan Daruquthni).



PERSEMBAHAN

Puji syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kepada Dzat yang telah ada sebelum kata ada itu ada, dan akan selalu ada hingga kata ada itu tiada, yang maha melihat dan mendengar serta mengabulkan segala do'a. Dan tak lupa juga sholawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. yang kita harapkan syafaatnya kelak di hari akhir. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

Orang tua tercinta yaitu ibu Siti Rasmini yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta dengan ketulusannya serta tidak henti-hentinya memanjatkan do'a - do'a untuk kesuksesan dan kebahagiaan anaknya ini. Serta bapak Nasirin yang tak pernah lelah berkorban dan berjuang dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya serta memberikan dukungan baik moral material dan spiritual. Semoga Allah Swt membalas mereka dengan penuh pahala dan selalu memberikan kebahagiaan bagi mereka dunia dan akhirat Aamiin.

Kemudian kepada adikku tersayang Ida Mufliha, yang selalu memberikan semangat serta do'a-do'anya untuk keberhasilan kakaknya ini. Semoga menjadi adik yang sholihah dan selalu mendapat kebahagiaan baik dunia dan akhirat. Amiin.

IAIN PURWOKERTO

**STRATEGI PENGURUS ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU
DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAM PADA PEMUDA
DI KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**

WARIDATUN NI'MAH
NIM. 1617401093

ABSTRAK

Strategi pengurus organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya dalam pengembangan budaya Islam adalah suatu cara yang dilakukan oleh pengurus organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya untuk mengidentifikasi tujuan organisasi, program kerja, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya dalam pengembangan budaya Islam pada pemuda di Kecamatan Kroya.

Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya adalah sebuah organisasi kepemudaan yang beranggotakan pelajar, santri dan remaja yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama. Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya didirikan sebagai langkah pergerakan dan perjuangan dakwah pemuda Islam di Kecamatan Kroya yang belandaskan pada *Uhuwwah Nahdiyyah*, *Uhuwwah Islamiyyah*, *Uhuwwah Wathaniyah*, dan *Uhuwwah Basyariah*.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan data-data dalam teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknis analisis datanya yaitu dengan cara reduksi dan penyajian data. Fokus penelitian yang dikaji adalah untuk mengetahui bagaimana strategi organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya dalam pengembangan budaya Islam.

Hasil dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pengurus PAC IPNU-IPPNU dalam pengembangan budaya Islam terbagi menjadi empat tahap yaitu *pertama* tahap perumusan strategi, *kedua* tahap perencanaan, *ketiga* tahap implementasi, *keempat* tahap evaluasi. Kemudian dalam manajemen strategi terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam pengembangan budaya Islam yaitu meliputi: *Cultur* (budaya organisasi), *Control* (sistem pengendalian), *Crisis point* (titik krisis), *Cause and Commitment* (penyebab dan komitmen), *Communication* (komunikasi), *Change* (perubahan), *Information Capability* (kapabilitas informasi).

Kata kunci : Strategi, Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya, Pengembangan Budaya Islam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ˀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	Ditulis	A
-----◌-----	Kasrah	ditulis	i
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Faṭḥah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	Ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لِنَشْكُرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhirabbil'ālamīn. Puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan nikmat, karunia dan ridha-Nya yang tiada terhingga kepada kita semua. Sholawat serta salam selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammmad SAW. yang selalu kita nanti-nantikan Syafa'atnya kelak di hari akhir (kiamat) dan semoga kita semua tergolong sebagai umat beliau. Amiin.

Penulisan skripsi ini adalah hasil penelitian tentang Strategi Pengurus PAC IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Budaya Islam Pada Pemuda Di Kecamatan Kroya . Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tiada lain hanya karena pertolongan Allah SWT. disamping itu, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. M. Roqib, M.Ag., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo MA., selaku wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
4. Rahman Afandi, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto.
5. Ulpah Maspupah, M.Pd.I, selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ungkapkan dalam do'a atas segala bimbingan, arahan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt selalu memberikan pahala dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin
6. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu kepada saya dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat di dunia sampai dengan akhirat.

7. Seluruh civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto).
8. Keluarga tercinta (Bapak Nasirin dan Ibu Siti Rasmini) yang tiada hentinya memberikan do'a dan dukungan kepada saya baik moral, material, dan sepiritual, kemudian adik-adik saya yang selalu memberikan semangat kepada saya.
9. Seluruh kerabat, (kakek, nenek, paman, dan bibi) yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada saya.
10. Abah KH. Cholil Mansyur dan Ibu Nyai Lin Sururoh, selaku pengasuh pondok pesantren Darul Falah Sikampung-Kroya, yang kami harapkan ziyyadah ilmu dan barokahnya.
11. Ibu Nyai Dra. Hj. Nadiroh Noeris selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto yang telah mendo'akan dan mendidik kami, yang selalu kami harapkan barokah ilmunya.
12. Agus Ahmad Afief Noeris selaku zurriyah Bani Askandar yang selalu memberikan bimbingan kepada saya tentang arti sebuah kepemimpinan.
13. Seluruh dewan Assatidz Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto.
14. Segenap Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kroya yang telah bersedia berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kebaikan selalu menyertai kalian semua.
15. Teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016 khususnya kelas MPI B, terimakasih atas kebersamaannya baik suka maupun duka selama dalam menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
16. Seluruh teman-teman santri Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto, semoga kita selalu diberikan semangat dan istiqomah dalam menuntut ilmu.
17. Kekasih hati (M. Hasan Taofik) dan semoga menjadi pendamping hidup, yang selalu menemani, mendo'akan, serta memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
18. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah Swt meridhai jalan kita semua. Amiiin.

Purwokerto, 06 Januari 2021



Waridatun Ni'mah
NIM. 1617401093



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.	6
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Strategi Pengurus Organisasi PAC IPNU-IPPNU	15
B. Pengembangan Budaya Islam	43
C. Tugas dan Peran Pemuda	55
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian.....	59
B. Sumber Data.....	60

C. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian)	60
D. Objek dan Subjek Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	65
G. Teknik Uji Keabsahan Data	66
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	67
A. Gambaran Umum Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya	67
1. Letak Geografis.....	67
2. Sejarah Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya.....	67
3. Visi-Misi dan Tujuan Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya	67
4. Struktur Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya.....	68
B. Manajemen Strategi Pengurus Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam.....	81
1. Perumusan Strategi Pengurus Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam	81
2. Perencanaan Program Kerja Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam	83
3. Implementasi Program Kerja Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam	85
4. Evaluasi Program kerja Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam.	94
C. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Manajemen Strategi Pengurus Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam	95
1. Analisis lingkungan internal	95
2. Analisis Lingkungan Eksternal	98
D. Pandangan Pemuda dan Masyarakat Mengenai Program Kerja Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam.....	100
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Susunan Pengurus Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Kroya Masa Khidmat 2020-2022
- Tabel 4.2 Susunan Pengurus Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kecamatan Kroya Masa Khidmat 2020-2022
- Tabel 4.3 Program Kerja Ketua Umum
- Tabel 4.4 Program Kerja Sekretaris
- Tabel 4.5 Program Kerja Bendahara
- Tabel 4.6 Program Kerja Departemen Pembinaan Dan Pengembangan Organisasi
- Tabel 4.7 Program Kerja Departemen Pendidikan Dan Kaderisasi
- Tabel 4.8 Program Kerja Dakwah Dan Pengabdian Masyarakat
- Tabel 4.9 Program Kerja Departemen Jaringan Sekolah Dan Pondok Pesantren
- Tabel 4.10 Program Kerja Departemen Minat Dan Bakat
- Tabel 4.11 Program Kerja Departemen Teknologi Dan Informasi
- Tabel 4.12 Program Kerja Departemen Ekonomi
- Tabel 4.13 Program Kerja Departemen Cbp-Kpp

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 4.1 Pelatihan Hadrah
- Gambar 4.2 Sholawat Al-Barzanji
- Gambar 4.3 Sholawat Thibbil Qulub
- Gambar 4.4 Ziaroh Maqbarah
- Gambar 4.5 Pengajian Rutin Kitab Kuning
- Gambar 4.6 Pamflet Pengajian Kitab Kuning
- Gambar 4.7 Majelis Berkat Selapan
- Gambar 4.8 Penerapan protocol kesehatan dalam kegiatan berkat selapan.
- Gambar 4.9 Kegiatan Forsil Komisariat
- Gambar 4.10 Pengecekan suhu dalam kegiatan forsil komisariat.
- Gambar 4.11 Bantuan penanganan banjir.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumen Wawancara
Lampiran 2	Dokumentasi Program Kerja
Lampiran 3	Surat Rekomendasi Seminar Proposal
Lampiran 4	Surat Keterangan Seminar Proposal
Lampiran 5	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 6	Surat Keterangan Waqaf Perpustakaan
Lampiran 7	Surat Keterangan Observasi
Lampiran 8	Sertifikat OPAK
Lampiran 9	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 10	Sertifikat Aplikasi Komputer
Lampiran 11	Sertifikat PKL
Lampiran 12	Sertifikat KKN
Lampiran 13	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 14	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai agama yang universal dan abadi, Islam memberikan pedoman bagi semua manusia untuk mencapai kebahagiaan lahir dan batin serta dunia akhirat. Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* yaitu menjadikan rahmat bagi seluruh alam. Islam ialah sebuah agama yang di turunkan oleh Allah SWT. kepada nabi Muhammad SAW. sebagai petunjuk sekaligus penerang digelapnya kebodohan umat manusia. Di tengah rusaknya kebudayaan dan rendahnya moral masyarakat jahiliah, kemudian agama Islam hadir sebagai agama yang memberikan petunjuk dan kedamaian dengan membawa ajaran yang mudah diterima dalam segala aspek kehidupan, sehingga agama islam dapat bertahan dan terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.

Di dalam agama Islam yang menjadi tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan *kamil*, yakni manusia yang memiliki kecerdasan, baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan spiritual, sehingga mampu menjalankan tugas dan amanah untuk mensejahterakan dan memakmurkan kehidupan dunia.¹ Namun sebagaimana yang terjadi, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dibawa oleh pengaruh budaya barat selain memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak yang negatif baik dari segi sosial, budaya maupun agama.

Eksistensi nilai-nilai budaya Islam semakin hari semakin rendah, terutama pada generasi pemuda. Seperti yang kita ketahui, bangsa kita belakangan ini menunjukkan gejala kemerosotan moral yang amat parah. Mulai dari kasus narkoba, kasus korupsi, kemudian pergaulan bebas di kalangan remaja, pelajar bahkan mahasiswa, serta maraknya kekerasan atau kerusuhan dan juga tindakan anarkis yang dilakukan oleh pemuda dan pelajar. Adanya

¹ Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2009), hlm. 5.

fenomena tersebut mengindikasikan bahwa telah terjadi perubahan ke arah yang lebih rendah mengenai jati diri dan karakter bangsa.²

Lunturnya budaya islam di kalangan pemuda sebagaimana kejadian diatas merupakan suatu permasalahan yang sangat memprihatinkan bagi masa depan bangsa. Karena masa depan bangsa ini ada ditangan mereka para pelajar yang terdidik dan keberadaannya menjadi ujung tombak pengkaderan bangsa untuk menjamin keutuhan bangsa ini dimasa yang akan datang. Mereka adalah komponen penting dalam setiap perubahan bangsa ini. Berangkat dari kesadaran itulah Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) senantiasa berupaya memperkuat peran dan gerakannya untuk memperjuangkan dan mempertahankan kearifan lokal dan budaya bangsa yang semakin terkikis.

Organisasi tersebut lahir pada tahun 1954 (IPNU) dan 1955 (IPPNU). Organisasi ini tidak hanya bergerak dalam bidang pengkaderan kepemudaan dan kepelajaran saja, akan tetapi juga bergerak dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan.³ Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama' (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU) tingkat komisariat merupakan organisasi pelaksana kebijakan dan program Nahdlatul Ulama' yang beraskan *ahlussunnah wal jama'ah* dan beranggotakan pelajar atau pemuda yang berada di lingkungan masyarakat, mulai dari kalangan pemuda di pesantren, madrasah, ataupun sekolah umum, bahkan sampai perguruan tinggi.⁴

Sebagaimana kita ketahui bahwa organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan dan penghidupan manusia. Hampir setiap hari manusia senantiasa berhubungan dengan organisasinya.⁵ Saat ini organisasi di dunia dan Indonesia, Organisasi NU dikenal sebagai organisasi

² Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 9.

³ Tim Penyusun PC IPNU-IPPNU Purworejo, *Modul Masa Kesetiaan Anggota IPNU-IPPNU*, (Purworejo: PC IPNU-IPPNU Purworejo, 2011), hlm. 11.

⁴ A. Khoirul Anam, *Eksiklopedia Nahdlatul Ulama*, (Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU, 2014), hlm.106.

⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.126.

keagamaan Islam yang moderat dan pluralis.⁶ Sama halnya dengan Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya. Keberadaan Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya memberikan dampak positif bagi kalangan pelajar, pemuda maupun masyarakat sekitar. Kelahiran organisasi pelajar NU ini merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam suatu tatanan sosial pelajar dan pemuda di negeri ini, karena bertolak pada asumsi bahwa organisasi merupakan sebuah wadah yang tepat dalam mengembangkan intelektual dan skill para pelajar dan pemuda.

Mayoritas masyarakat di Kecamatan Kroya adalah jama'ah Nahdlatul Ulama', maka tidak mengherankan kalau terdapat berbagai macam organisasi dibawah naungan Nahdlatul Ulama'. Mulai dari kalangan pemuda GP. Anshor, Fatayat, NU, Muslimat bahkan sampai Tanfidhiyyah. Semua turut aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan maupun kemasyarakatan. Tidak kalah dengan seniornya, Organisasi PAC IPNU-IPPNU juga ikut andil dalam mengembangkan nilai-nilai budaya Islam pada kalangan pelajar dan pemuda melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya.

Kegiatan yang diadakan oleh pemuda dan pemudi PAC IPNU-IPPNU sangat berpengaruh terhadap kepribadian para pelajar dan pemuda NU di Kecamatan Kroya baik dari segi intelektual dan keterampilan, khususnya dalam bidang keagamaan. Kegiatan yang ada pada IPNU-IPPNU misalnya, mengadakan pengkaderan anggota baru yaitu melalui kegiatan masa kesetiaan anggota (MAKESTA), sholawatan, serta kegiatan pengajaran materi keaswajaan disekolah-sekolah.⁷ Tidak hanya itu, secara tidak langsung mereka juga diajarkan tentang jiwa kepemimpinan. Kepemimpinan atau *leadership* merupakan aspek penting dalam sebuah lembaga pendidikan atau organisasi, hal ini dikarenakan kemampuan pemimpin yang dapat mengarahkan, memotivasi, dan berfikir maju menjadi sebuah keinginan dan harapan besar

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Prevention Of Radicalism For Alpha Generations In Raudhatul Athfal By Fatayat Nu Cilacap Central Java*, (Purwokerto: Al-Tahrir, 2019), Vol. 19, No. 2. Hlm.281.

⁷ Burhan Nudin, *Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Sleman:El-Tarbawi, 2017), Vol.x, No.1, hlm.101.

bagi anggota organisasi sebagai modal dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan/organisasi.⁸

Dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU ini selain sebagai sebuah organisasi yang mewadahi pelajar dan pemuda, juga sebagai sarana dakwah dan penanaman nilai-nilai budaya Islam pada kalangan pelajar dan pemuda. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berwasawan luas baik dari wawasan kebangsaan, wawasan keislaman, dan wawasan keilmuan. Karena organisasi IPNU-IPPNU adalah organisasi keagamaan maka arah pendidikan yang dibawah juga harus berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, maka orientasinya adalah kegiatan yang berhubungan pada pendidikan agama Islam.⁹

Sebagai sebuah organisasi keagamaan, kegiatan organisasi IPNU-IPPNU tidak luput dari ajaran dan aqidah *Ahlusunnah Wal Jamaah* dimana budaya-budaya dan pola pikir tersebut diterapkan dan menjadi pedoman dalam organisasi IPNU-IPPNU. Maka dari itu pendidikan dan pengajaran yang dilakukan pada sekolah-sekolah bertujuan untuk memberikan, membimbing, dan mengarahkan anak didik untuk menjadi pribadi yang utama, yakni insan *kamil* berdasarkan nilai-nilai Islam yang tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah SWT. (*habluminallah*) dan sesama manusia (*habluminannas*) dan dengan alam sekitar. Dengan kata lain organisasi IPNU-IPPNU memiliki tujuan untuk menanamkan dan mengembangkan budaya islam pada pelajar dan pemuda di Kecamatan Kroya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Farhan Saputro dan Indra Haris Muttaqin selaku pengurus dan demisioner PAC IPNU Kroya mengatakan :

“Salah satu strategi yang dilakukan oleh Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya dalam upaya pengembangan budaya islam ialah dengan mengadakan kajian dan diskusi bersama mengenai permasalahan-

⁸ Yovi Aji Pratiwi, Novan Ardy Wiyani, *Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School di Mi Modern Al Azhary Ajibarang*, (Purwokerto, JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2020), Vol. 5 No. 2, hlm.103.

⁹ Burhan Nudin, *Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam...*, vol.19, hlm.100.

permasalahan yang terdapat dalam masyarakat, baik masalah sosial, budaya sampai keagamaan, yang meliputi masalah ubudiyah maupun muamalah, serta permasalahan-permasalahan sosial yang sedang menjadi topik pembicaraan dalam masyarakat. Diskusi yang dilakukan dengan mengundang narasumber atau tokoh masyarakat yang ahli dalam bidangnya, serta mengundang seluruh elemen masyarakat khususnya para pemuda, pelajar atau anak-anak yang putus sekolah, dan anak-anak jalanan”.

“Dengan diadakannya diskusi tersebut bertujuan untuk mencari dan memecahkan jalan keluar dari permasalahan-permasalahan yang ada pada para pemuda dan masyarakat. Kajian yang dibahas juga menyesuaikan dengan kemauan para pemuda dan masyarakat, kegiatan diskusi ini dilakukan secara rutin setiap minggu, namun setelah adanya pandemi corona ini untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan maka pengurus PAC IPNU-IPPNU Kroya memberikan kebijakan pembatasan terhadap jama’ah yakni kegiatan dilakukan selama tiga minggu sekali, sementara itu untuk kajian kitab kuning dilakukan setiap seminggu sekali yaitu pada hari senin malam Selasa”.¹⁰

Tidak hanya mengadakan kajian, tetapi untuk menarik para pemuda dan masyarakat agar mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU Kroya, Strategi pengurus PAC IPNU-IPPNU Kroya adalah dengan mengembangkan dan mengarahkan kemauan bakat, serta kreatifitas mereka. Misalnya pada anak-anak jalanan yang biasa bermain musik, ataupun anak-anak yang memiliki bakat dalam bidang desain baju, dan berwirausaha dalam PAC IPNU-IPPNU Kroya kemudian dikembangkan agar nantinya bakat dan kreatifitas yang mereka miliki dapat memberikan hasil kemanfaatan baik pada individu maupun kepada masyarakat. Kegiatan tersebut merupakan salah satu yang menjadi keunggulan organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya dibandingkan dengan yang lainnya.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, tingginya arus globalisasi dan masuknya budaya barat melalui berbagai aspek kehidupan, serta semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk selalu berkembang agar tidak tertinggal oleh berkembangnya zaman. Akan tetapi adanya hal tersebut tidak selalu memberikan dampak yang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Farhan Saputro dan Indra Haris Muttaqin selaku ketua dan demisioner pengurus PAC IPNU Kroya.

positif bagi kehidupan, tetapi juga bisa berdampak negatif sebagaimana yang telah penulis jelaskan diatas. Sehingga sangat diperlukan pembentengan terhadap diri agar nantinya menjadi manusia yang adil bijaksana dalam menyikapi perkembangan zaman.

Tentunya hal ini menjadi problematika sosial yang harus kita hadapi bersama. Dengan adanya organisasi IPNU dan IPPNU merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membentengi diri generasi muda dan mengembangkan nilai-nilai budaya islam yang kian terkikis oleh zaman agar nantinya tercipta kader-kader penerus bangsa yang baik, baik secara sosial dan juga spiritual dan mampu mengemban amanah guna membawa negeri ini pada negeri yang *Baldatun Toyyibatun Warobbun Ghofur*.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai strategi pengurus organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam mengembangkan budaya islam yang kian terkikis oleh perkembangan zaman dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul “STRATEGI PENGURUS ORGANISASI PAC IPNU-IPPNU DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAM PADA PEMUDA DI KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP”.

B. Definisi Konseptual.

Dalam rangka memberikan penjelasan, pengertian dan penegasan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis menyertakan definisi konseptual (istilah) yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menghindari kesalahan pemahaman terhadap judul diatas istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pengurus Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya

Kata strategi sendiri berasal dari bahasa yunani yaitu “*strategos*” (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin) yang berarti “*generalship*” atau suatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Claus Witz, Ia menyatakan bahwa strategi

merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila istilah strategi sering digunakan dalam ranah peperangan.¹¹

Dalam lingkungan organisasi kata strategi sering disebut dengan istilah manajemen strategi. Manajemen Strategi adalah cara mengidentifikasi tujuan organisasi, program kerja, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategis. Manajemen strategis ini harus memberikan pondasi dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.¹²

Pradjudi Armosudiro mengatakan organisasi adalah struktur kerja dan tatanan hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.¹³ Sebuah lembaga harus mampu berperan sebagai motivator. Selain mampu mempengaruhi, kemampuan dalam memotivasi juga dibutuhkan untuk menjalankan roda kepemimpinannya agar anggotanya lebih bergairah dalam bekerja, serta lebih dinamis inovatif dalam menjalankan tugas.¹⁴

Sedangkan yang dinamakan pengurus adalah seseorang yang mengatur sebuah lembaga organisasi mulai dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi dalam setruktur keorganisasian dan bertanggung jawab atas apa yang telah diamanahkan kepadanya guna tercapainya tujuan bersama.

Organisasi IPNU-IPPNU adalah sebuah organisasi kepemudaan yang beranggotakan pelajar, santri, dan remaja yang berada dibawah naungan Nahdlatul 'Ulama. Organisasi PAC IPNU-IPPNU didirikan

¹¹ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2018), hlm. 2.

¹² Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta, CV. ANDI OFFSET, 2016), hlm.2.

¹³ Chr. Jimmy L. Gaol, *Keandalan dan Sukses Sekretaris Perusahaan dan Organisasi*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), hlm.40.

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, Ismi Nurprastika, Ahmad Sahnan, *Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*, (Purwokerto, DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 2020), Vol.3.], No.2, hlm.104.

sebagai langkah pergerakan dan perjuangan dakwah pemuda Islam di Kecamatan Kroya yang belandaskan pada *Ukhuwwah Nahdliyah*, *Ukhuwwah Islamiyyah*, *Ukhuwwah Wathaniyah*, dan *Ukhuwwah Basyariah*.¹⁵

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa strategi pengurus organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya adalah suatu cara yang dilakukan oleh pengurus organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya untuk mencapai sebuah tujuan organisasi yang di harapkan.

2. Pengembangan Budaya Islam

Kata budaya sendiri berasal dari bahasa sansekerta *Buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak Buddhi (budi atau akal), diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Budaya menurut istilah adalah manifestasi atau penjelmaan dari kerja jiwa manusia dalam arti yang seluas-luasnya.¹⁶ Dalam pengertian yang lain, istilah budaya berasal dari disiplin ilmu antropologi sosial, kata budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.¹⁷

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Sedangkan Islam memiliki arti agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah SWT. kepada manusia melalui nabi Muhammad SAW. sebagai rasul, baik dengan perantara malaikat jibril maupun secara langsung.¹⁸

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwasannya pengertian pengembangan budaya islam adalah suatu yang dilakukan

¹⁵ Drs. H. Sadi, M.Si, dan Athin Latifah, M.Ag., BUKU Mata Pelajaran Ke-NU-an Ahlusunnah Wal Jamaa'ah, (Semarang, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, 2016), hlm.34-35.

¹⁶ Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*, (Jakarta:2001), hlm.153.

¹⁷ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), hlm.70.

¹⁸ Tim Penyusun Study Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Study Islam*, (Surabaya: Sunan Ampel Press), hlm.9.

untuk mengembangkan nilai-nilai Islam didalam masyarakat. Hal tersebut dilakukan dalam rangka menjaga dan mempertahankan kearifan lokal yang bernuansa Islam pada generasi muda agar tetap terjaga eksistensinya.

3. Pemuda.

Sebagaimana yang kita ketahui dari pidato yang disampaikan oleh bapak proklamator Indonesia, beliau berkata “Berikan aku seribu orang tua, niscaya akan aku cabut semeru dari akarnya. Beri aku sepuluh pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia”. Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui betapa besarnya peran pemuda dalam perubahan bangsa ini. Pemuda adalah *agen of change* maksudnya adalah pemuda mendapatkan peran yang sangat penting yaitu sebagai agen perubahan untuk membawa bangsa ini kearah yang lebih baik dimasa mendatang, karena maju dan tidaknya bangsa ini ada di tangan mereka para generasi muda.

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.40 tahun 2009, Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun. Sedangkan menurut definisi kamus webster pemuda adalah orang yang berusia antara masa anak-anak dan dewasa, awal masa dewasa, orang yang masih muda atau belum dewasa, atau belum berpengalaman, ciri-cirinya yaitu masih segar. Maka dari itu, pemuda masih sangat memerlukan pembinaan dan perhatian agar mereka bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.¹⁹

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya pemuda adalah seseorang dalam usia perkembangan yang keberadaannya sangat penting bagi kemajuan dan pembawa perubahan bangsa kearah yang lebih baik. Untuk itu agar menjadi generasi muda yang baik secara jasmani dan rohani, serta cinta kepada tanah air, maka perlu adanya pembinaan dan bimbingan serta menanamkan nilai-nilai religius pada diri generasi muda melalui pendidikan dan kebudayaan.

¹⁹ Noer Fajrieansyah, *Pemimpin*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 57.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka perumusan masalah dalam skripsi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pengurus Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam pada Pemuda di Kecamatan Kroya?
2. Bagaimana analisis lingkungan internal dan eksternal dalam Strategi Pengurus Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam pada Pemuda di Kecamatan Kroya?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Pengurus Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam pada Pemuda di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

2. Adapun Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan tentang Strategi Pengurus Organisasi.
- 2) Sebagai referensi penelitian yang sejenis mendatang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis.

Dapat menambah khasanah atau pengetahuan dan membuat peneliti sadar akan pentingnya organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam pengembangan budaya Islam pada pemuda.

2) Bagi Sivitas Akademik.

Untuk memperluas khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama tentang keorganisasian pelajar dan pemuda PAC IPNU-IPPNU.

3) Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang organisasi PAC IPNU-IPPNU dan perannya terhadap masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini penulis berusaha memaparkan mengenai penelaahan terhadap penelitian penelitian yang penulis anggap relevan serta mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang penulis teliti, dengan kata lain penulis menggunakan buku-buku sebagai kerangka teori yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini.

Adapun buku yang menjadi pegangan dalam penyusunan skripsi ini yaitu *pertama* buku yang berjudul *Manajemen Strategik Karya* Rachmat, *Manajemen Strategis* karya Eddy Yunus, *kedua* buku yang berjudul *Manajemen Strategis Organisasi Nirla* karya Sumengen Sutomo, *ketiga* buku yang berjudul *Risalah Ahlusunnah Wal Jamaa'ah An- Nahdliyah "Kajian Tradisi Islam Nusantara"* karya Subaidi, Ke-NU-an Ahlusunnah Wal Jamaah karya Sadi serta sumber-sumber lainnya yang mendukung dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, bukanlah yang pertama kali dilakukan. Berbagai penelitian atau kajian tentang Strategi Organisasi IPNU-IPPNU dalam pengembangan budaya Islam. Beberapa penelitian tersebut dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Burhan Nudin mahasiswa Universitas Islam Indonesia (2017) yang berjudul *"Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sleman"*. jurnal tersebut menjelaskan tentang macam-macam karakteristik organisasi yaitu meliputi, Unit atau entitas sosial, beranggotakan minimal dua orang, pola kerja yang terstruktur, mempunyai tujuan, serta mempunyai identitas diri. Kemudian dijelaskan juga sejarah berdirinya organisasi IPNU-IPPNU serta peran dan tujuan organisasi IPNU-IPPNU dalam pengembangan

pendidikan agama islam²⁰. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan dimana penulis juga meneliti mengenai organisasi IPNU-IPPNU serta strategi organisasi IPNU-IPPNU dalam pengembangan budaya islam.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Arif Sulistiono mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (2016) yang berjudul "*Program Kederisasi Pemuda Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap*". dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang peran organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam kegiatan pengkaderan pada pemuda di Kecamatan Bantarsari mulai dari pelaksanaan kaderisasi dari awal kegiatan sampai tahap evaluasi, kemudian hasil dari diadakannya kaderisasi, kemudian faktor-faktor yang mendukung kaderisasi.²¹ Hal ini berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan dimana yang menjadi objek penelitian adalah para pemuda, penulis juga sedang meneliti mengenai peran organisasi PAC IPNU-IPPNU terhadap pengembangan budaya Islam terhadap para pemuda di Kecamatan Kroya.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Agus Miftahus Surur dan Aulia Rahmawati (2018) yang berjudul "*Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Study Kasus di IPNU-IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri)*". Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang peran organisasi IPNU-IPPNU sebagai organisasi luar sekolah terhadap pembentukan karakter pelajar dan remaja agar berkarakter baik, berakhlak mulia serta berbudi pekerti yang luhur. Serta dijelaskan pula fungsi dari pendidikan karakter yang meliputi: 1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi, 2. Fungsi fungsi perbaikan dan penguatan yang meliputi beberapa sisi antara lain, perbaikan dan penguatan pada sisi keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah. 3. Fungsi penyaring yaitu untuk memilah budaya bangsa lain yang tidak sesuai

²⁰ Burhan Nudin, *Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Sleman:El-Tarbawi, 2017), Vol.x.

²¹ Arif Sulistiono, *Program Kederisasi Pemuda Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap*, (Universitas Negeri Yogyakarta: 2018), Vol.7.

dengan nilai-nilai budaya islam.²² Hal ini memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis dimana objek penelitiannya adalah pelajar dan pemuda. Kemudian memiliki keterkaitan juga dengan peran organisasi IPNU-IPPNU dalam pengembangan budaya Islam.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Suffan mahasiswa IAIN Walisongo Semarang (2014) yang berjudul “*Strategi Dakwah IPNU-IPPNU dalam Upaya Membentengi Remaja dalam Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*” Skripsi ini sama dengan skripsi yang saya ajukan yaitu sama-sama membahas tentang organisasi IPNU-IPPNU. Akan tetapi ada beberapa perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Suffan lebih menekankan kepada strategi dakwah dan bagaimana upaya membentengi remaja dalam penyalahgunaan narkoba, sedangkan skripsi yang saya ajukan lebih menekankan kepada strategi kepengurusan dan bagaimana cara mengembangkan pemuda dalam budaya islami.²³

Dari beberapa sumber dan penelitian diatas, terdapat persamaan dan perbedaan baik pada subjek dan objek penelitian, akan tetapi dalam penelitian ini terdapat keunikan yakni pada strategi pengurus IPNU-IPPNU dalam pengembangan budaya Islam pada pemuda. Kebudayaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebudayaan yang bernuansa Islami yang ada pada masyarakat setempat. yang didalamnya terdapat berbagai macam aspek kebudayaan, baik yang berupa sikap atau akhlak, serta kebudayaan masyarakat yang bernuansa keagamaan misalnya tahlilan, sholawatan, pengajian kitab kuning, dan lain-lain.

²² Agus Miftahus Surur, *Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Study Kasus di IPNU-IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri)*, (Kediri: Jurnal Pendidikan Islam, 2018), vol.7.

²³ Muhammad Suffan, *Strategi Dakwah IPNU-IPPNU dalam Upaya Membentengi Remaja dalam Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014)

F. Sistematika pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan pemahaman isi keseluruhan di dalam skripsi ini, maka penulis mengelompokan menjadi lima bab, masing-masing bab dibahas dalam beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Pada awal skripsi berisi halaman, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi dan lampiran.

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Teoritis, yaitu dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori mengenai gambaran strategi pengurus organisasi PAC IPNU-IPPNU, pengembangan budaya islam, dan pemuda di Kecamatan Kroya.

BAB III Metode Peneliatian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

BAB IV Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil pengamatan dan Wawancara terkait strategi kepengurusan PAC IPNU-IPPN Kroya, hasil penelitian pengembangan budaya Islam di Kecamatan Kroya.

BAB V Penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Strategi Pengurus Organisasi PAC IPNU-IPPNU

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, sehingga strategi diartikan sebagai ilmu perang atau panglima perang. Strategi dalam kemiliteran ini berarti sebuah cara yang digunakan oleh seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.²⁴ Sedangkan strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan suatu kebijaksanaan tertentu dalam perang atau dapat juga diartikan sebagai ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang.²⁵ Berdasarkan pengertian diatas, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang pada tentara angkatan darat atau laut.

Strategi secara istilah adalah suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai sebuah tujuan.²⁶ Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.²⁷

Strategi menurut George Steiner adalah suatu rencana jangka panjang untuk mencapai sebuah tujuan, strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Sedangkan menurut Michel Porter dalam artikelnya yang berjudul

²⁴ W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.1.

²⁵ KBBI, “*Pengertian Strategi*”, <https://kbbi.web.id/strategi>, diakses pada tanggal 06 September 2020 pukul 07.40 WIB.

²⁶ Wikipedia, “*Pengertian Strategi*”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses pada tanggal 06 September 2020 pukul 07.34 WIB.

²⁷ Iskandar Wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.2.

Competitive Strategy dalam Harvard Business Review (1996), menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Kemudian menurut Thompson dan Strickland menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).²⁸

Menurut Hax (1987) seperti yang dikutip Robson (1997: 4), mengatakan bahwa strategi adalah suatu pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, dan tindakan yang berurutan dari sebuah organisasi menjadi sebuah kesatuan yang utuh.²⁹

Sementara itu dalam sebuah organisasi juga terdapat anggota yang terdiri dari ketua atau pemimpin dan bawahannya atau lebih dikenal dengan istilah pengurus. Meski sama-sama mengurus organisasi, akan tetapi keduanya memiliki makna dan tugas yang berbeda. Pemimpin organisasi adalah orang yang bertanggung jawab penuh terhadap semua hal dalam suatu organisasi. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin perkumpulan (organisasi).³⁰

Dari beberapa pengertian diatas dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa strategi pengurus organisasi adalah suatu rancangan sistematis dalam sebuah organisasi atau lembaga dengan memanfaatkan sumberdaya sebaik-baiknya yaitu pengurus organisasi untuk memimpin dan menjalankan sistem yang telah dibuat guna mencapai tujuan organisasi.

²⁸ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2018), hlm.2

²⁹ Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2013), Cet.1. hlm.11.

³⁰ KBBI, "Pengertian Pengurus", <https://kbbi.web.id/pengurus> diakses pada tanggal 27 Oktober 2020 Pukul 19.55 WIB.

2. Pengertian Manajemen Strategi

Ansoff dan Mc Donnel mengatakan bahwa seiring dengan tingkat perubahan yang bergejolak, manajemen melakukan sebuah pengembangan pendekatan sistematis untuk mengatasi meningkatnya kompleksitas, dan permasalahan-permasalahan baru yang tak terduga. Seiring dengan masa depan yang menjadi semakin kompleks, banyak hal baru dan sulit diduga, kemudian sistem berkembang menjadi lebih maju dan lebih sempurna, hal ini merupakan pengembangan dari yang sebelumnya. Dari sinilah kemudian muncul manajemen strategis.³¹

Dalam lingkungan organisasi kata strategi sering disebut dengan istilah manajemen strategi. Manajemen strategi berasal dari dua kata “manajemen” dan “strategi”. Manajemen Strategi adalah cara mengidentifikasi tujuan organisasi, program kerja, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategis. Manajemen strategis ini harus memberikan pondasi dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.³²

Manurut Wheelen dan Hunger (1993: 12) menjelaskan bahwa proses manajemen strategis meliputi aktivitas yang terentang dari membaca sekilas lingkungan hingga pengevaluasian kinerja. Sedangkan menurut Menurut Robson (1997: 3) manajemen strategis bukanlah seperti halnya ilmu pasti. Manajemen strategis lebih menekankan bagaimana “membaca” tanda-tanda dan persinggahan-persinggahan masa depan dan menafsirkannya dalam rangka untuk memilih sebuah arah yang semestinya bagi pengembangan masa depan organisasi.³³

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi organisasi adalah sebuah cara yang digunakan untuk mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber dayanya, dan bagaimana

³¹ Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif...*, hlm.5.

³² Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2016), hlm.2.

³³ Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif...*, hlm.6.

sumber daya tersebut dapat bekerja secara efektif serta untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

a. Ruang Lingkup Manajemen Strategi

Secara umum ruang lingkup kajian manajemen strategi sangat luas baik dari segi internal maupun eksternal. Namun secara umum ruang lingkup manajemen strategi bergarak atas dasar pemahaman dibawah ini yaitu:

- 1) Mengkaji dan menganalisis sampai penerapan manajemen strategi kepada internal perusahaan khususnya pada perbaikan yang bersifat berkelanjutan.
- 2) Menempatkan konstruksi manajemen strategi sebagai dasar pondasi perusahaan dalam memutuskan setiap keputusan, khususnya keputusan yang berhubungan dengan profit dan ekspansi perusahaan. Artinya focus kerja dalam mencapai kedua sisi tersebut mengacu kepada konstruksi manajemen strategi.
- 3) Menjadikan ilmu manajemen strategi sebagai *base thinking* dalam membangun berbagai rencana termasuk rencana produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan.³⁴

b. Tujuan Manajemen Strategi

Menurut Suwadiyanto, terdapat empat tujuan manajemen strategi yaitu:

1. Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi/perusahaan

Dalam hal ini manajer strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak terkait dengan arah tujuan organisasi/perusahaan mau dibawa kemana. Karena arah yang jelas dapat dijadikan landasan untuk pengendalian dan mengevaluasi tujuan atau keberhasilan.

2. Membantu memikirkan kepentingan beberapa pihak

³⁴ Irham Fahmi, *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm.2.

Organisasi/perusahaan harus mempertemukan kebutuhan berbagai pihak untuk memegang peranan terhadap sukses tidaknya sebuah tujuan.

3. Mengatasi setiap perubahan kembali merata

Manajemen strategi memungkinkan eksekutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian, sehingga dapat memperluas jangka waktu/pola pikir mereka dalam memahami kontribusi yang baik untuk hari ini dan masa yang akan datang.

4. Berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas

Tanggungjawab seorang manajer bukan hanya mengkonsentrasikan terhadap kemampuan kepentingan efisiensi saja, akan tetapi seharusnya juga mempunyai perhatian yang serius agar bekerja keras dalam melakukan sesuatu secara lebih baik dan efektif.³⁵

c. Tahapan Strategi

Manajemen strategis dapat dipelajari melalui empat tahapan yang meliputi analisis strategi, formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Analisis strategi bertujuan menyediakan informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi. Formulasi strategi merupakan proses menyiapkan strategi untuk mencapai tujuan. Implementasi strategi termasuk penyusunan *plan of action* untuk melaksanakan strategi. Evaluasi strategi mempelajari kemajuan pelaksanaan strategi, mengevaluasi kinerja organisasi dalam mencapai tujuan, dan memperbaiki strategi atau program di masa yang akan datang.³⁶

Dengan adanya manajemen strategi diharapkan strategi benar-benar dapat dikelola, sehingga strategi dapat diimplementasikan untuk

³⁵ Suwandiyanto M, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm.23-24.

³⁶ Sumengen Sutomo, *Manajemen Strategis Organisasi Nirlaba*, (KESMAS, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 1, No. 4, Februari 2007), hlm.177.

mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi. Rincian tahap kegiatan untuk menjalankan strategi adalah sebagai berikut :

1) Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah proses memilih pola tindakan utama (strategi) untuk mewujudkan visi organisasi. Proses pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi seolah merupakan sekuensi mulai dari penetapan misi-visi-tujuan jangka panjang-SWOT-strategi.

2) Perencanaan Tindakan

Langkah pertama untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan adalah membuat perencanaan strategi. Inti dari apa yang ingin dilakukan pada tahapan ini adalah bagaimana membuat rencana pencapaian (sasaran) dan rencana kegiatan (program dan anggaran) yang benar-benar sesuai dengan arahan (misi-visi-goal) dan strategi yang telah ditetapkan organisasi.

3) Implementasi

Untuk menjamin keberhasilan strategi yang telah berhasil dirumuskan harus diwujudkan dalam tindakan implementasi yang cermat. Strategi dan unsur-unsur organisasi yang lain harus sesuai. Strategi harus tercermin pada rancangan struktur organisasi, budaya organisasi, kepemimpinan dan sistem pengelolaan sumber daya manusia, salah satu diantaranya sistem imbalan.

4) Evaluasi

Karena strategi diimplementasikan dalam suatu lingkungan yang terus berubah. Implementasikan yang sukses menuntut pengendalian dan evaluasi pelaksanaan, sehingga jika diperlukan dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan yang tepat.³⁷

³⁷ Tedjo Tripomo dan Udan, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2005), hlm.28.

Ada beberapa faktor penghambat dan pendorong pelaksanaan suatu strategi organisasi, Cerniauskiene mengungkapkan faktor-faktor penghambat dan pendorong manajemen strategi sebagai berikut:

- a) *Culture* (budaya organisasi). Budaya Organisasi adalah suatu prinsip atau makna bersama yang dianut oleh suatu organisasi. Budaya organisasilah yang membedakan organisasi satu dengan yang lainnya.
- b) *Control* (sistem pengendalian). Sistem pengendalian merupakan pengawasan terhadap organisasi agar tetap berada pada jalurnya.
- c) *Crisis point* (titik krisis). Krisis adalah suatu keadaan gawat pada suatu organisasi, dimana terjadi ketidak stabilan yang bergerak kearah titik balik. Titik krisis dapat membuat organisasi menjadi lebih baik atau tambah buruk, tergantung bagaimana suatu organisasi mengatasi keadaan darurat dalam organisasinya.
- d) *Cause and Commitment* (penyebab dan komitmen). *Cause* adalah penyebab terjadinya suatu kondisi didalam organisasi, sedangkan komitmen adalah anggota organisasi untuk mempertahankan diri dalam organisasi tersebut atau seberapa besar anggota berupaya untuk membentuk pencapaian tujuan organisasi
- e) *Communication* (komunikasi). Komunikasi adalah proses pencapaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak lainnya kedalam organisasi.
- f) *Change* (perubahan). Perubahan dalam organisasi adalah suatu kondisi dimana organisasi berada pada keadaan yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan dapat bersifat positif dan negatif. Biasanya perubahan selalu bertujuan positif untuk meningkatkan efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan.
- g) *Information Capability* (kapabilitas informasi). Kapabilitas informasi berkaitan dengan bagaimana sebuah organisasi

memanfaatkan sumber dayanya melalui pengelolaan informasi demi mewujudkan visi dan tujuan dari organisasi tersebut.³⁸

Dari berbagai macam faktor penghambat dan pendorong di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendorong manajemen strategi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang berada di dalam organisasi sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang meliputi peluang dan ancaman yang berada di luar organisasi.

d. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal (Analisis SWOT)

Proses manajemen strategi meliputi aktivitas-aktivitas mulai dari pengamatan lingkungan, sampai evaluasi kerja. Manajemen mengamati lingkungan eksternal untuk melihat kesempatan dan ancaman, dan mengamati lingkungan internal untuk melihat kekuatan dan kelemahan. Faktor-faktor yang paling penting untuk masa depan organisasi disebut dengan sebutan analisis SWOT. Setelah mengidentifikasi faktor-faktor strategi, dan manajemen mengevaluasi.³⁹ Adapun muatan dalam cakupan analisis SWOT meliputi: *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), *threats* (ancaman).⁴⁰

Pengamatan lingkungan adalah memonitor, mengevaluasi dan mencari informasi dari lingkungan eksternal maupun internal bagi orang-orang penting dalam organisasi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis elemen eksternal dan internal yang akan menentukan masa depan organisasi. Adapun lingkungan tersebut meliputi:

³⁸ Falih Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan...*, hlm.76-77.

³⁹ Hunger. J David Diterjemah oleh Julianto Agung, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm.9.

⁴⁰ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), hlm.109.

1) Analisis lingkungan internal

Analisis lingkungan internal adalah melakukan pengamatan/pemindaian terhadap kekuatan dan kelemahan yang dapat dikelola dalam organisasi.⁴¹ Adapun analisis tersebut meliputi:

- a) Struktur organisasi, yaitu cara bagaimana organisasi dijalankan yang berkenaan dengan komunikasi, wewenang, dan arus kerja.
- b) Budaya organisasi, yaitu mengenai bagaimana pola keyakinan, pengharapan, dan nilai-nilai yang dibagikan oleh anggota organisasi.
- c) Sumber daya organisasi, yaitu bagaimana keahlian dan kemampuan, serta bakat anggota organisasi dalam menjalankan sistem organisasi secara fungsional.⁴²

2) Analisis lingkungan eksternal

Lingkungan eksternal adalah melakukan pemindaian terhadap peluang dan tantangan yang ada di lingkungan eksternal organisasi.⁴³ Lingkungan eksternal terdiri dari variabel (peluang dan ancaman) yang berada diluar organisasi dan tidak secara khusus ada dalam pengendalian jangka pendek.⁴⁴ Ada beberapa komponen dari lingkungan eksternal dan internal antara lain sebagai berikut :

- a) *Task environment* yaitu mengenai hal-hal yang secara langsung berinteraksi dan mempengaruhi organisasi. Misalnya seperti klien, stakeholder, dan lain sebagainya.
- b) *General environment*, yaitu Terdiri dari komponen yang pada umumnya memiliki cakupan yang luas dan tidak bisa segera diaplikasikan untuk mengelola organisasi. Adapun komponen tersebut meliputi: ekonomi, teknologi, sosial, budaya, politik, lingkungan hidup, geografi, ekologi, dan lain sebagainya.⁴⁵

⁴¹ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi...*, hlm.109.

⁴² Sedarmayanti, *Manajemen Strategi...*, hlm.110.

⁴³ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi...*, hlm.110.

⁴⁴ Hunger. J David Diterjemah oleh Julianto Agung, *Manajemen Strategis...*, hlm.9.

⁴⁵ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi...*, hlm.110

e. Manfaat Manajemen Strategi

Secara historis, manfaat utama manajemen strategis adalah membantu organisasi merumuskan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional untuk pilihan strategi. Hal ini secara jelas menjadi manfaat utama dari manajemen strategis, tetapi penelitian mengindikasikan bahwa proses, bukan keputusan atau dokumen, adalah kontribusi manajemen strategis yang lebih penting (Langley, 1988: 40). David (2006: 21-23) mengemukakan bahwa manfaat penggunaan konsep manajemen strategis dapat berupa:

- 1) Manfaat finansial, yaitu: (1) Menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam penjualan, profitabilitas, dan produktivitas; (2) Dapat membuat keputusan yang dilatarbelakangi informasi yang lengkap dengan antisipasi yang baik tentang konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang.
- 2) Manfaat nonfinansial, yaitu: (1) Memungkinkan untuk identifikasi, penentuan prioritas, dan eksploitasi peluang; (2) Memberikan pandangan objektif atas masalah manajemen; (3) Merepresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas kontrol dan koordinasi yang lebih baik; (4) Meminimalkan efek dari kondisi dan perubahan yang jelek; (5) Memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung dengan lebih baik tujuan yang telah ditetapkan; (6) Memungkinkan alokasi waktu dan sumber daya yang lebih efektif untuk peluang yang telah teridentifikasi; (7) Memungkinkan alokasi sumber daya dan waktu yang lebih sedikit untuk mengoreksi keputusan yang salah atau tidak terencana; (8) Menciptakan kerangka kerja untuk komunikasi internal di antara staf; (9) Membantu mengintegrasikan perilaku individu ke dalam usaha bersama; (10) Memberikan dasar untuk mengklarifikasi tanggung jawab individu; (11) Mendorong pemikiran ke masa depan; (12) Menyediakan pendekatan kooperatif, terintegrasi, dan antusias untuk

menghadapi masalah dan peluang; (13) Mendorong terciptanya sikap positif terhadap perubahan; (14) Memberikan tingkat kedisiplinan dan formalitas kepada manajemen suatu bisnis.⁴⁶

3. Organisasi IPNU-IPPNU

a. Pengertian Organisasi

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat dilepaskan dari suatu lembaga atau organisasi baik formal atau non formal. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial sehingga untuk mencapai tujuan hidupnya manusia membutuhkan orang lain atau perantara salah satunya adalah melalui organisasi. Organisasi adalah sebuah wadah atau tempat berkumpulnya sekelompok orang yang saling bekerjasama secara rasional dan sistematis, terkendali, dan dipimpin untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada.

Menurut Prof. Siagian mengatakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang saling bekerjasama serta terikat secara formal untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam ikatan yang ada pada seseorang atau beberapa orang yang dikenal sebagai atasan dan seorang atau kelompok orang yang dikenal sebagai bawahan.⁴⁷

Menurut Stoner Organisasi adalah sebuah pola hubungan-hubungan melalui orang-orang dibawah pengarahannya atasan untuk mencapai tujuan bersama. Kemudian Stephen P. Robbins mendefinisikan bahwa organisasi adalah kesatuan sosial yang di koordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Secara lebih teknis Max Webber mengemukakan pendapatnya organisasi ialah suatu kerangka hubungan terstruktur yang didalamnya terdapat wewenang

⁴⁶ Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif...*, hlm.31-32.

⁴⁷ Ai Nunung, *Buku Referensi Administrasi, Organisasi Manajemen*, (Cirebon: Syntax Computama, 2020), hlm.40.

dan tanggungjawab serta pembagian kerja menjalankan suatu fungsi tertentu.⁴⁸

Senada dengan Max Webber, Malayu S.P. Hasibuan mengatakan bahwa organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, dan terkoordinasi dari sekelompok yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah saja. Sedangkan Pradjudi Armosudiro mengatakan organisasi adalah struktur kerja dan tatanan hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang pososi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai sebuah tujuan tertentu.⁴⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum organisasi adalah sebuah sarana yang mewadaih sekelompok orang yang didalamnya terdapat sistem, struktur keorganisasian, hubungan kerja, dan tugas-tugas yang telah di koordinasikan secara sadar agar dapat dilaksanakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang di harapkan dalam organisasi tersebut.

b. Ciri-ciri dan Tujuan Organisasi

Sebagai sebuah lembaga atau organisasi tentunya memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu, adapun ciri-ciri organisasi menurut Ai Nunung dalam bukunya mengatakan bahwa ciri-ciri organisasi sebagai berikut:

1) Terdiri dari sekelompok orang

Dalam sebuah organisasi pasti memiliki anggota yang terdiri dari 2 (dua) orang atau lebih. Karena dalam berorganisasi tentunya tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Maka dari itu, untuk membentuk sebuah organisasi dibutuhkan lebih dari satu orang atau sekelompok orang guna mengisi struktur keorganisasian mulai dari ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lain.

⁴⁸ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), Cet.1 hlm.43-44.

⁴⁹ Chr. Jimmy L. Gaol, *Keandalan dan Sukses Sekretaris Perusahaan dan Organisasi*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2015), hlm.40.

2) Memiliki tujuan

Dibentuknya sebuah organisasi tentunya memiliki sebuah tujuan yang mana tujuan tersebut adalah untuk mewujudkan cita-cita, harapan, dan keinginan sekelompok orang. Dengan adanya tujuan tersebut para anggota organisasi akan saling bahu membahu dalam melakukan usaha untuk mencapai tujuan yang dikendaki.

3) Saling bekerjasama

Untuk mencapai sebuah tujuan organisasi tentunya para anggotanya harus saling bekerjasama. Tanpa adanya kerjasama antar anggota organisasi maka tujuan tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan kerjasama yang baik antar anggota organisasi maka tujuan organisasi akan mudah tercapai.

4) Adanya peraturan

Setiap organisasi pasti mempunyai peraturan masing-masing. Peraturan ini bertujuan untuk mengatur dan membatasi sumber daya yang dimiliki agar saling bersinergi dalam proses pencapaian tujuan dan menciptakan manajemen yang baik dalam organisasi.

5) Pembagian tugas dan tanggungjawab

Dengan adanya peraturan tentu harus disertai dengan pembagian tugas dan tanggungjawab yang diberikan pada setiap anggota organisasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan pembagian beberapa divisi, yang mana setiap divisi mempunyai tugas dan tanggungjawab yang harus di jalankan dengan baik.⁵⁰

Selain dari ciri-ciri organisasi diatas, manusia juga perlu berorganisasi dengan manfaat dan tujuan organisasi diantaranya sebagai berikut :

- a) Untuk mengatasi terbatasnya kemampuan, kemauan, dan sumber daya yang dimilikinya dalam mencapai tujuannya.
- b) Mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien karena dikerjakan bersama-sama.

⁵⁰ Ai Nunung, *Buku Referensi Administrasi, Organisasi Manajemen ...*, hlm.16-17.

- c) Wadah memanfaatkan sumber daya dan teknologi bersama- sama.
- d) Wadah mengembangkan potensi dan spealisasi yang dimiliki seseorang.
- e) Wadah mendapatkan jabatan dan pembagian kerja.
- f) Wadah mengelola lingkungan bersama-sama.
- g) Wadah menggunakan kekuasaan dan pengawasan.
- h) Wadah mendapatkan penghargaan.
- i) Wadah memenuhi kebutuhan manusia yang semakin banyak dan kompleks.
- j) Wadah menambah pergaulan.
- k) Wadah memanfaatkan waktu luang⁵¹

c. Bentuk-Bentuk Organisasi

Dalam lingkungan masyarakat tentunya terdapat berbagai macam golongan sosial masyarakat yang hidup berdampingan dan saling mengisi tatanan sosial antara yang satu dengan lainnya baik individu maupun kelompok. Dengan keberagaman lapisan masyarakat tersebut terbentuklah berbagai macam organisasi sebagai wadah untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidup mereka.

Organisasi adalah satu kebersamaan dan interaksi serta saling ketergantungan individu-individu yang bekerja ke arah tujuan yang bersifat umum dan hubungan kerjasamanya telah diatur sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.⁵²

Adapun bentuk-bentuk organisasi yang terdapat dalam masyarakat antara lain sebagai berikut:

- 1) Organisasi Politik, organisasi politik merupakan organisasi yang bergerak di bidang politik dengan tujuan yang berhubungan dengan politik sebuah daerah atau negara, salah satu contohnya adalah Partai Politik .

⁵¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.140.

⁵² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.59

- 2) Organisasi Sosial, organisasi sosial adalah organisasi yang terfokus untuk mengurus bidang kemanusiaan, misalnya kesehatan, bencana alam, ekonomi, dan lain-lain. Contoh organisasi sosial adalah TIM SAR.
- 3) Organisasi Olahraga, Organisasi olahraga adalah sebuah himpunan atau perserikatan cabang olahraga, baik secara umum maupun spesifik di bidang olahraga. Contoh organisasi olahraga adalah PSSI.
- 4) Organisasi Agama, Organisasi agama adalah suatu organisasi yang terfokus untuk mengurus hal yang berhubungan dengan agama. Tugas utamanya adalah untuk menyebarkan kebaikan, keharmonisan, dan penyeimbang norma sosial didalam masyarakat. Organisasi Agama contohnya adalah organisasi Muhammadiyah dan organisasi Nahdlatul Ulama (NU).
- 5) Organisasi Pemuda, organisasi pemuda ialah sebuah perkumpulan pemuda untuk menciptakan pergerakan suatu daerah atau negara. Contohnya organisasi pemuda ialah organisasi pergerakan Budi Utomo.
- 6) Organisasi Mahasiswa, Organisasi Mahasiswa merupakan organisasi yang beranggotakan para mahasiswa. Contoh dari organisasi mahasiswa adalah BEM.⁵³

d. Sejarah Organisasi IPNU-IPPNU

1) Sejarah Organisasi IPNU

Jika ditarik dari sisi sejarah, Organisasi IPNU mengalami dinamika organisatoris yang penuh dengan tantangan, sesuai dengan konteks sosial yang melingkupinya. Pada posisi ini, IPNU mengalami tahapan sejarah yang dapat dikelompokkan menjadi tiga periode antara lain sebagai berikut:

⁵³ Ai Nunung, *Buku Referensi Administrasi, Organisasi Manajemen...*, hlm.18-19.

a) Periode Perintisan

Kelahiran Organisasi IPNU bermula dari adanya jam'iyah yang bersifat lokal atau kedaerahan yang berupa kumpulan pelajar, sekolah dan pesantren, yang semula dikelola oleh para Ulama. Kemudian di Surabaya didirikan Tsamrotul Mustafidin pada tahun (1936). Selanjutnya Persatuan Santri Nahdlatul Oelama atau PERSANO pada tahun (1939). Di Malang (1941) lahir Persatuan Murid Nahdlatul Oelama (PAMNU). Dan pada saat itu banyak para pelajar yang ikut pergerakan melawan penjajah.

Kemudian pada tahun 1945 terbentuk Ikatan Murid Nahdlatul Oelama (IMNO). Sementara itu di Madura juga (1945) berdiri Ijtima'uth Tolabiah dan Syubbanul Muslim pada tahun (1945), kesemuanya itu juga ikut berjuang melawan penjajah dengan gigih. Di Semarang (1950) berdiri Ikatan Mubaligh Nahdlatul Oelama dengan anggota yang masih remaja. Sedangkan 1953 di Kediri berdiri Persatuan Pelajar Nahdlatul Oelama ((PERPENO). Pada tahun yang bersamaan di Bangil juga berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Oelama (IPENO). Pada tahun 1954 di Medan berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Oelama (IPNO). Dari sekian banyak nama yang mendekati adalah IPNO yang lahir di Medan pada tahun 1954.⁵⁴

b) Periode Pendirian

Gagasan untuk menyatukan langkah dan nama perkumpulan diusulkan dalam Konferensi Besar (Kombes) LP Ma'arif pada 20 Jumadil Tsani 1373 H bertepatan 24 Februari 1954 M di Semarang. Usulan ini dipelopori para pelajar dari berbagai wilayah yaitu Yogyakarta, Surakarta dan Semarang

⁵⁴ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*, (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat IPNU), hlm.46.

yang terdiri Sofyan Cholil (mahasiswa UGM), H. Mustofa (Solo), Abdul Ghoni dan Farida Achmad (Semarang), Maskup dan M. Tolchah Mansyur (Malang). Dari hasil musyawarah itulah lahir sebuah mufakat dan dilahirkanlah organisasi yang bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dengan ketua pertama, M. Tolchah Mansyur.

Kemudian pada tanggal 30 April – 1 Mei 1954 IPNU menggelar konferensi segilima di Solo yang dihadiri oleh perwakilan dari Yogyakarta, Semarang, Solo, Jombang dan Kediri. Konferensi ini berhasil merumuskan asas organisasi, yaitu *Ahlussunnah Wal Jamaah*, dan tujuan organisasi, yaitu mengemban risalah islamiyah, mendorong kualitas pendidikan dan mengkonsolidir pelajar. Konferensi ini juga menetapkan M. Tolchah Mansur sebagai ketua Umum IPNU yang pertama. Dalam konferensi ini juga ditetapkan PD/PRT dan berusaha untuk mendapatkan legitimasi/pengakuan secara formal dari NU.

Usaha untuk mencari legitimasi ini diwujudkan dengan mengirimkan delegasi pada Muktamar NU ke X di Surabaya pada 8-14 September 1954. Delegasi dipimpin oleh M. Tolchah Mansyur, dengan beranggotakan 5 orang yaitu Sofyan Cholil, M. Najib Abdul Wahab, Abdul Ghoni dan Farida Achmad. Dengan perjuangan yang gigih akhirnya IPNU mendapatkan pengakuan dengan syarat hanya beranggotakan laki-laki saja.⁵⁵

c) Periode Pertumbuhan dan Perkembangan

Di fase pertumbuhan dan perkembangan organisasi ini, terjadi berbagai perubahan arah dan orientasi perjuangan yang dilatarbelakangi oleh realitas sosial-politik-keagamaan di dalam rentang masa tertentu. Adapun fase perubahan IPNU terbagi

⁵⁵ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)...*, hlm.46-47

menjadi tiga bagian antara lain sebagai berikut : 1) fase khittah 1954; 2) fase transisi; 3) fase kembali ke khittah.\

(1) Fase Kittah 1954

Fase Khittah adalah fase dimana visi dari orientasi perjuangan dan bidang garap (target groups) IPNU berbasis pelajar (siswa, mahasiswa dan santri). Karena semenjak awal berdiri, pada tahun 1954, IPNU telah menegaskan diri sebagai ujung tombak (garda terdepan) kaderisasi NU di tingkat pelajar dan santri.⁵⁶

(2) Fase Transisi

Fase transisi diartikan sebagai fase dimana identifikasi historis dinamika IPNU yang mengalami pergeseran orientasi dan peralihan target group organisasi dari “pelajar” ke “putra”.⁵⁷

(3) Fase kembali ke kittaa

Fase Kembali ke Khittah 1954 merupakan peralihan kembali akronim “putera” ke “pelajar” dalam singkatan IPNU. Perubahan ini bukan sekedar perubahan kata semata, melainkan berimplikasi terhadap visi, misi, orientasi perjuangan, program dan target group IPNU ke depan. Keputusan ini hadir karena adanya kesadaran bersama untuk mengembalikan IPNU pada garis kelahirannya, yaitu kembali ke basis pelajar. Inilah khittah IPNU yang sesungguhnya.⁵⁸

2) Sejarah Organisasi IPPNU

Tidak jauh berbeda dengan IPNU, organisasi IPPNU juga mengalami berbagai fase dalam pembentukannya sesuai dengan

⁵⁶ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)...*, hlm.47.

⁵⁷ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) ...*, hlm.49.

⁵⁸ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)...*, hlm.49-50

perubahan zaman. Sejarah penguatan IPPNU dimulai sejak kelahirannya pada 2 Maret 1955, yang didirikan oleh rekanita Umroh Mahfudzoh di Malang. Dengan kepanjangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, maka dasar berpijak IPPNU dikonsentrasikan bermula pada pembinaan dan pengkaderan pelajar putri Islam yang berusia 12-30 tahun.⁵⁹

IPPNU didirikan atas dasar keinginan sebagai wadah aktivitas sosial dan program pelajar putri Islam yang bercirikan amaliah keagamaan sebagai antisipasi munculnya gejala sosial yang semakin terpengaruh oleh rembesan budaya asing dengan segala atributnya yang lebih menampakkan sisi-sisi negatif perilaku kehidupan remajanya pada waktu itu setelah sepuluh tahun Indonesia merdeka. Selain itu IPPNU didirikan sebagai wadah pengkaderan remaja puteri NU agar berada pada posisi on the right track, berjalan pada arah yang sesungguhnya, selungga nilai-nilai NU yang berazaskan ahlussunnah waljama'ah tetap bisa terjaga keaslian dan kemurniannya, terutama ketika dimanifestasikan dalam tingkah laku dan sikapnya di tengah-tengah pluralitas masyarakat Indonesia.⁶⁰

Dalam perjalanannya, keberadaan IPPNU mengalami berbagai macam pasang surutnya zaman. Keadaan ini memaksa IPPNU harus melakukan revisi terhadap visi dan asas organisasinya. Sekalipun IPPNU pada tahun 1966 menempatkan beberapa kadernya untuk turut berjuang aktif dalam KAPPI, serta berhasil mengirimkan beberapa anggotanya untuk melakukan studi lanjutan ke Timur Tengah, namun hal ini belum dapat mengejar ketertinggalan IPPNU dalam kehidupan bangsa secara keseluruhan. Konsolidasi intern dan pembinaan kualitas kader yang semakin terabaikan seiring dengan stagnannya fungsionaris dalam

⁵⁹ Tim Penyusun PP IPPNU, *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi (PPOA)*, (Jakarta, Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, 2017), hlm.199.

⁶⁰ Tim Penyusun PP IPPNU, *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi (PPOA)*..., hlm.199.

kepengurusan, berdampak langsung kepada lesunya gerak langkah IPPNU untuk dapat tampil prima sebagaimana terjadi pada masa kejayaannya. Kondisi yang berlangsung cukup lama ini akhirnya membuahkannya suatu tekad dari fungsionaris IPPNU untuk mencari formula terbaik bagi IPPNU untuk menjadi organisasi yang lebih dinamis dan sesuai dengan perubahan zaman perubahan zaman, yang kemudian melahirkan perubahan mendasar nama IPPNU dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dengan ditetapkannya Deklarasi Jombang pada Kongresnya tahun 1988.⁶¹

Perubahan nama dan status IPPNU dari pelajar putri menjadi putri sekaligus menjawab kegalauan hampir sebagian besar anggota dan founding mother (pendiri) IPPNU terhadap eksistensinya yang sering dipertanyakan konsekuensi logis dari perubahan tersebut adalah sasaran pembinaan IPPNU tidak lagi terbatas pada pelajar putri melainkan semua putri NU, dan ini merupakan fase awal dari keinginan untuk memajukan secara bertahap IPPNU kepada wajah IPPNU yang lebih baru dan dinamis. Keputusan ini sangat tepat ketika dikaitkan dengan keputusan NU pada Mukhtamar ke 27 tahun 1984 untuk kembali ke khittah 1916, dan UU No. 8 tahun 1985 tentang tata organisasi sosial kemasyarakatan.

Kemudian pada tahun 2003, dalam kongres XIII, IPPNU memperjelas wajah dan perjuangannya pada basis awal, yaitu pelajar putri, interpretasi kata pelajar putri di sini berbeda dengan pelajar putri yang di maksud pada tahun 1955. pelajar putri dalam kongres XIII tersebut diartikan sebagai sebuah komunitas generasi muda yang mengawal visi intelektual yang memiliki vase usia 12–30 tahun. Keputusan ini juga telah mendorong dilakukannya reorientasi secara menyeluruh tentang posisi dan

⁶¹ Tim Penyusun PP IPPNU, *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi (PPOA)*..., hlm.199.

keberadaan IPPNU, tentang rumusan peran bagi ummat dan pembangunan, dan tentang sosok IPPNU itu sendiri secara utuh ditinjau dari sudut orientasi, fungsi, target group dan bidang garapan.⁶²

4. Landasan Organisasi IPNU-IPPNU

Sebagai organisasi yang bernuansa Islam, IPNU-IPPNU juga memiliki landasan organisasi yang berasaskan nilai-nilai Islam, adapun landasan Organisasi IPNU-IPPNU sebagai berikut :

a. *Ukhuwwah*

Dalam sebuah gerakan, kebersamaan merupakan hal yang sangat penting, karena itu perlu diikat dengan *ukhuwah* (persaudaraan) atau solidaritas (perasaan setia kawan) yang kuat (*al 'urwah al-wutsqo*) sebagai perekat gerakan. Adapun gerakan *ukhuwah* IPNU-IPPNU meliputi:

1) *Ukhuwwah Nahdliyyah*

Sebagai gerakan yang berbasis NU *ukhuwah nahdliyyah* harus menjadi prinsip utama sebelum melangkah ke *ukhuwah* yang lain. Ini bukan untuk memupuk sektarianisme, melainkan sebaliknya sebagai pengokoh *ukhuwah* yang lain, sebab kaum *nahdliyin* yang mempunyai sistem pemahaman keagamaan yang mendalam dan bercorak sufistik yang moderat dan selalu menghargai perbedaan serta gigih menjaga kemajemukan budaya, tradisi, kepercayaan dan agama yang ada. Kader IPNU-IPPNU yang mengabaikan *ukhuwah nahdliyyah* adalah sebuah penyimpangan. Sebab *ukhuwah* tanpa dasar aqidah yang kuat akan mudah pudar karena tanpa dasar dan sering dicurangi dan dibelokkan untuk kepentingan pribadi. *Ukhuwah nahdliyyah* berperan sebagai landasan *ukhuwah* yang lain. Karena *ukhuwah* bukanlah tanggapan yang bersifat serta merta, melainkan sebuah keyakinan, penghayatan, dan pandangan

⁶² Tim Penyusun PP IPPNU, *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi (PPOA)*..., hlm.200.

yang utuh serta matang yang secara terus menerus perlu dikuatkan.⁶³

2) *Ukhuwwah Islamiyyah*

Ukhuwah Islamiyah mempunyai ruang lingkup lebih luas yang melintasi aliran dan madzhab dalam Islam. Oleh sebab itu *ukhuwah* ini harus dilandasi dengan kejujuran, cinta kasih, dan rasa saling percaya. Tanpa landasan tersebut *ukhuwah islamiyah* sering diselewengkan oleh kelompok tertentu untuk menguasai yang lain. Relasi semacam itu harus ditolak, sehingga harus dikembangkan *ukhuwah islamiyah* yang jujur dan amanah serta adil.

Ukhuwah Islamiyah dijalankan untuk kesejahteraan umat Islam serta tidak diarahkan untuk mengganggu ketentraman agama atau pihak yang lain. Dengan *ukhuwah Islamiyah* yang adil itu umat Islam Indonesia dan seluruh dunia bisa saling mengembangkan, menghormati, melindungi serta membela dari gangguan kelompok lain yang membahayakan keberadaan iman, budaya dan masyarakat Islam secara keseluruhan.⁶⁴

3) *Ukhuwwah Wathaniyyah*

Sebagai organisasi yang berwawasan kebangsaan, maka IPNU-IPPNU berkewajiban untuk mengembangkan dan menjaga *ukhuwah wathoniyah* (solidaritas nasional). Dalam kenyataannya bangsa ini tidak hanya terdiri dari berbagai warna kulit, agama, dan budaya, tetapi juga mempunyai berbagai pandangan hidup. IPNU-IPPNU yang lahir dari akar budaya bangsa ini, tidak pernah mengalami ketegangan dengan konsep kebangsaan yang ada. Sebab keislaman IPNU-IPPNU adalah bentuk dari Islam Indonesia (Islam yang berkembang dan melebur dengan tradisi dan budaya

⁶³ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)...*, hlm.54-55.

⁶⁴ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)...*, hlm.55.

Indonesia), bukan Islam di Indonesia (Islam yang baru datang dan tidak berakar dalam budaya Indonesia).⁶⁵

Maka dari itu IPNU-IPPNU berkewajiban turut mengembangkan *ukhuwah wathaniyah* untuk menjaga kerukunan nasional. Karena dengan adanya *ukhuwah wathaniyah* ini keberadaan NU, umat Islam dan agama lain terjaga. Bila seluruh bagian bangsa ini kuat, maka akan disegani bangsa lain dan mampu menahan penjajahan dalam bentuk apapun dari bangsa lain. Dalam kerangka kepentingan itulah IPNU-IPPNU selalu gigih menegakkan nasionalisme sebagai upaya menjaga keutuhan dan menjunjung tinggi harkat dan martabat bangsa Indonesia.

4) *Ukhuwwah Basyariyyah*

Walaupun NU memegang teguh prinsip *ukhuwah nahdliyah*, *ukhuwah islamiyah* dan *ukhuwah wathaniyah*, namun NU tidak berpandangan dan berukhuwah sempit. NU tetap menjunjung solidaritas kemanusiaan seluruh dunia (*ukhuwah dauliyah*), menolak pemerasan dan penjajahan (imperialisme dan neo-imperialisme) satu bangsa atas bangsa lainnya karena hal itu mengingkari martabat kemanusiaan. Bagi IPNU, penciptaan tata dunia yang adil tanpa penindasan dan peghisapan merupakan keniscayaan. Menggunakan isu kemanusiaan sebagai sarana penjajahan merupakan tindakan yang harus dicegah agar tidak meruntuhkan martabat kemanusiaan.

Ukhuwah basyariyyah memandang manusia sebagai manusia, tidak tersekat oleh tembok agama, warna kulit atau pandangan hidup, semuanya ada dalam satu persaudaraan dunia. Persaudaran ini tidak bersifat pasif (diam di tempat), tetapi selalu giat membuat inisiatif (berikhtiar) dan menciptakan terobosan baru dengan

⁶⁵ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)...*, hlm.55

berusaha menciptakan tata dunia baru yang lebih adil, beradab, dan terbebas dari penjajahan dalam bentuk apapun.⁶⁶

b. *Amanah*

Dalam kehidupan yang serba bersifat duniawi (kebendaan), sikap amanah mendapat tantangan besar yang harus terus dipertahankan. Sikap amanah (saling percaya) ditumbuhkan dengan membangun kejujuran, baik pada diri sendiri maupun pihak lain. Sikap tidak jujur akan menodai prinsip amanah, karena itu pelakunya harus dikenai sanksi organisasi secara tegas. Amanah sebagai ruh gerakan harus terus dipertahankan, dibiasakan dan diwariskan secara turun temurun dalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁶⁷

c. *'Ibadah (Pengabdian).*

Berjuang dalam NU untuk masyarakat dan bangsa haruslah berangkat dari semangat pengabdian, baik mengabdikan pada organisasi IPNU-IPPNU, umat, bangsa, dan seluruh umat manusia. Dengan demikian mengabdikan yang dimaksud oleh organisasi IPNU-IPPNU bukan untuk mencari penghasilan, pengaruh atau jabatan, melainkan merupakan ibadah yang mulia. Dengan semangat pengabdian itu setiap kader akan gigih dan ikhlas membangun dan memajukan IPNU-IPPNU. Karena tanpa semangat pengabdian, organisasi IPNU-IPPNU hanya dijadikan tempat mencari kehidupan, menjadi batu loncatan untuk memperoleh kepentingan pribadi atau golongan.

Lemahnya organisasi dan sempitnya gerakan IPNU-IPPNU selama ini terjadi karena pudarnya jiwa pengabdian para pengurusnya. Pengalaman tersebut sudah semestinya dijadikan pijakan untuk membarui gerakan organisasi dengan memperkokoh jiwa pengabdian para pengurus dan kadernya. Semangat pengabdian

⁶⁶ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)...*, hlm.55-56.

⁶⁷ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)...*, hlm.56.

itulah yang pada gilirannya akan membuat gerakan dan kerja-kerja peradaban IPNU akan semakin dinamis dan nyata.⁶⁸

d. Asketik (Kesederhanaan)

Sikap amanah dan pengabdian serta idealisme muncul bila seseorang memiliki jiwa asketik (bersikap *zuhud* atau sederhana). Karena pada dasarnya sikap materialistik (*hubbu al-dunya*) akan menggerogoti sikap amanah dan akan merapuhkan semangat pengabdian, karena dipenuhi pamrih duniawi. Maka, sikap *zuhud* adalah suatu keharusan bagi aktivis IPNU-IPPNU. Sikap ini bukan berarti anti duniawi atau anti kemajuan, akan tetapi menempuh hidup sederhana, tahu batas, tahu kepantasan sebagaimana diajarkan oleh para salafus sholihin. Dengan sikap asketik itu keutuhan dan kemurnian perjuangan pemuda IPNU-IPPNU akan terjaga, sehingga kekuatan moral yang dimiliki bisa digunakan untuk menata bangsa ini menjadi lebih baik.⁶⁹

e. Non-Kolaborasi

Landasan berorganisasi non-kolaborasi harus ditegaskan kembali, mengingat dewasa ini banyak lembaga yang didukung oleh pemodal asing yang menawarkan berbagai jasa dan dana yang tujuannya bukan untuk memandirikan, melainkan untuk menciptakan ketergantungan dan pengaburan terhadap khittah serta prinsip-prinsip gerakan NU secara umum, melalui campur tangan dan pemaksaan ide dan agenda mereka. Karena itu untuk menjaga kemandirian, maka IPNU-IPPNU harus menolak untuk berkolaborasi (bekerja sama) dengan kekuatan pemodal asing baik secara akademik, politik, maupun ekonomi. Selanjutnya kader-kader IPNU-IPPNU berkewajiban membangun paradigma (kerangka) keilmuan sendiri, sistem politik dan sistem

⁶⁸ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)...*, hlm.56.

⁶⁹ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)...*, hlm.56.

ekonomi sendiri yang berakar pada budaya sejarah bangsa nusantara sendiri.⁷⁰

f. Komitmen Pada Korp

Untuk menerapkan prinsip-prinsip serta menggerakkan roda organisasi, maka perlu adanya kesetiaan dan kekompakan dalam korp (himpunan) organisasi. Karena itu seluruh anggota korp harus secara bulat menerima keyakinan utama yang menjadi pandangan hidup dan seluruh prinsip organisasi. Begitu juga dalam menegakkan prinsip dan melaksanakan program, pimpinan harus tegas dalam memberi ganjaran dan sanksi pada anggota korp. Sebaliknya, anggota harus berani bersikap terbuka dan tegas pada pimpinan dan berani menegur dan meluruskan bila terjadi penyimpangan.⁷¹

g. Kritik-Otokritik

Untuk menjaga keberlangsungan organisasi serta memperlancar jalannya program, maka perlu adanya cara kerja organisasi. Untuk mengatasi kemungkinan terjadinya kemandekan atau bahkan penyimpangan, maka dibutuhkan kontrol terhadap kinerja dalam bentuk kritik-otokritik (saling koreksi dan introspeksi diri). Kritik-otokritik ini bukan dilandasi semangat permusuhan tetapi dilandasi semangat persaudaraan dan rasa kasih sayang demi perbaikan dan kemajuan organisasi IPNU-IPPNU.⁷²

h. *Learning Organization* (organisasi Pembelajaran)

Dalam rangka mendorong dinamika organisasi yang profesional, inovatif, kreatif dan progresif, maka kader IPNU-IPPNU harus berusaha semaksimal mungkin mewujudkan kesadaran untuk selalu belajar (*learning*), baik dalam aspek pemikiran, perilaku, penataan mental/karakter. Selanjutnya kader IPNU-IPPNU diuntut untuk

⁷⁰ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)...*, hlm.56-57.

⁷¹ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)...*, hlm.57.

⁷² Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)...*, hlm.57.

menjalin pola kerjasama yang bagus baik dengan jaringan/stakeholders internal maupun eksternal. Pada Tahap selanjutnya proses belajar dan kerjasama tersebut harus dibingkai dalam sebuah sistem dan pola kerja yang transparan, akuntabel dan profesional.⁷³

i. Visi-misi dan Tujuan IPNU-IPPNU

Dalam sebuah organisasi atau lembaga tentu terdapat sebuah visi dan misi yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi lembaga tersebut. Sebagaimana organisasi IPNU-IPPNU memiliki visi, atau suatu gambaran terhadap apa yang ingin dicapai. Adapun Visi IPNU-IPPNU adalah mewujudkan pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kesadaran dan tanggungjawab terhadap terwujudnya tatanan masyarakat yang berkeadilan dan demokratis atas dasar ajaran *Islam ahlussunah wal jamaah*.⁷⁴ Sedangkan Untuk mewujudkan visi tersebut, maka IPNU-IPPNU mempunyai misi :

- 1) Mendorong para pelajar bangsa untuk taat (patuh) dalam menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan yang termaktub dalam ajaran Islam⁷⁵
- 2) Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.⁷⁶
- 4) Membentuk kader yang dinamis, kreatif dan inovatif.

⁷³ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*..., hlm.57.

⁷⁴ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*..., hlm.65

⁷⁵ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*..., hlm.66

⁷⁶ Tim Penyusun PP IPPNU, *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi Dan Administrasi (PPOA)*..., hlm.22

- 5) Mendorong pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai media pengembangan potensi dan peningkatan SDM pelajar.
- 6) Mewujudkan kader pemimpin bangsa yang profesional, jujur dan bertanggung jawab yang dilandasi oleh spirit nilai ajaran Islam *ahlussunah wal jamaah*.⁷⁷

5. Strategi Pengembangan Program-Program Organisasi IPNU-IPPNU

Dalam menjalankan program-program keorganisasian, organisasi IPNU-IPPNU juga memiliki strategi dan upaya yang akan dicapai, adapun strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penguatan sistem dan peningkatan kualitas sumber daya kader pelajar NU dengan senantiasa tetap berpedoman pada nilai-nilai dan jati diri NU.
- b. Peningkatan kualitas pendidikan bagi pelajar NU melalui jalur formal, non formal dan informal serta peningkatan ketrampilan untuk menjawab tantangan kompetisi global.
- c. Pemantapan penataan organisasi dengan menciptakan kondisi dan sistem organisasi yang sehat dan dinamis.
- d. Peningkatan profesionalisme dan penguatan karakter pengurus untuk mengelola organisasi.
- e. Membangun kemitraan strategis dengan jaringan organisasi pelajar serta lembaga-lembaga strategis pemerintah maupun non-pemerintah, nasional maupun asing.
- f. Pengembangan wacana keilmuan, pemikiran kritis dan pengenalan teknologi di kalangan pelajar.
- g. Mewujudkan supporting system untuk mencapai visi IPNU, khususnya dalam pemberdayaan segmen garapan IPNU dan pada umumnya bangsa Indonesia.

⁷⁷ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*..., hlm.65-66.

- h. Pengembangan pola penggalan dana secara mandiri dan pengelolaannya.⁷⁸

B. Pengembangan Budaya Islam

1. Pengertian Budaya

Kata budaya sendiri berasal dari bahasa sansekerta Buddhayah, yang merupakan bentuk jamak Buddhi (budi atau akal), diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.⁷⁹ Budaya menurut istilah adalah manifestasi atau penjelmaan dari kerja jiwa manusia dalam arti yang seluas-luasnya. Budaya adalah asumsi-asumsi dasar dan keyakinan-keyakinan di antara para anggota kelompok atau organisasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Budaya” berarti pikiran, akal, budi, atau kebiasaan (sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah).

Kata Budaya juga sering diartikan sebagai kebudayaan, namun keduanya memiliki makna yang berbeda. Budaya adalah “daya dari budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu sendiri. Akan tetapi dalam istilah antropologi-budaya, perbedaan ini ditiadakan. Kata budaya disini hanya dipakai sebagai suatu singkatan dari kebudayaan, dan memiliki arti yang sama dengan kebudayaan.⁸⁰

Seorang ahli Antropologi Edward Burnett Tyler (1832-1972), mendefinisikan kebudayaan adalah sesuatu yang kompleks, yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sementara itu Bronislaw Malinewski (1884-1942), mendefinisikan kebudayaan ialah penyelesaian manusia terhadap lingkungan hidupnya, serta usaha untuk mempertahankan kelangsungan

⁷⁸ Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU, *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)...*, hlm.72.

⁷⁹ Muhaimin, *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*, (Jakarta:2001), hlm.153.

⁸⁰ Dra. Noor Kasiani dkk, *Sosiologi Keperawatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009), hlm.13.

hidupnya, sesuai dengan keadaan (tradisi) yang terbaik. Hubungan manusia dengan alam semesta bisa digeneralisasikan secara lintas budaya.⁸¹

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa kebudayaan berarti buah budi manusia yang merupakan hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan zaman (kodrat dan masyarakat). Selain itu, bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam kehidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada awalnya bersifat tertib dan damai. Sementara itu Koetjara ningrat juga mengatakan bahwa kebudayaan ialah seluruh gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar secara keseluruhan beserta hasil budi pekertinya.⁸²

Secara formal budaya diartikan sebagai suatu tatanan, pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hierarki, agama, waktu, peran, hubungan, ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok. Budaya menggambarkan cara kita dalam melakukan sesuatu. Hasstrup menegaskan, budaya terdiri dari hubungan, bukan sekedar sistem bentuk dan sistem yang stabil. mendefinisikan budaya sebagai suatu kesatuan keyakinan dan harapan yang diberikan oleh keseluruhan anggota organisasi.⁸³

Dari beberapa pengertian diatas baik secara bahasa ataupun istilah serta menurut beberapa ahli, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa budaya atau kebudayaan adalah suatu tatanan baik pengetahuan, agama, pengalaman, nilai, norma atau budi pekerti dan cara hidup dalam bermasyarakat yang diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran dan

⁸¹ Yuni Sare, *Antropologi SMA/MA Kelas XI (Diknas)*, (Jakarta: Grasindo Buku Pelajaran, 2007), hlm.16-17.

⁸² Dra. Noor Kasiani dkk, *Sosiologi Keperawatan...*, hlm.13.

⁸³ Abdurrahman R. Mala, *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*, (Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015), vol.11, hlm.2-3.

menjadi sebuah tradisi atau kebiasaan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat.

2. Budaya Islam

Makna budaya Islam atau kebudayaan Islam tidak jauh beda dengan pengertian budaya pada umumnya, akan tetapi sebagai sebuah agama, agama Islam mengajarkan segala aspek penting dalam kehidupan manusia dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits, inilah yang membedakan kebudayaan Islam dengan kebudayaan pada umumnya.

Budaya Islami adalah norma hidup yang bersumber dari syariat Islam. Budaya ini merupakan prasarana yang sangat baik untuk dikelola dalam rangka penerapan pengajaran berbasis nilai atau norma dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Islami ini dapat tercermin dalam sikap *tabassum* (mudah senyum), menghargai waktu, cinta ilmu, *mujahadah* (berdo'a, kerja keras yang optimal), dan *ta'awun* (berkompetisi dan tolong-menolong).⁸⁴

Sedangkan dalam masyarakat Nahdlatul Ulama juga erat kaitannya dengan kebudayaan Islam. Nahdlatul Ulama sebagai organisasi keagamaan hadir dalam rangka menjaga dan melestarikan tradisi. Dengan kekuatan doktrin *Ahlusunnah Wal Jama'ah* yang dianut oleh NU, menjadikan Nahdlatul Ulama mampu mengadaptasikan diri dalam pola keberagamaannya untuk mengedepankan budaya dan nilai-nilai dan pola *tawasuth* (moderat), *i'tidal* (proporsional), *tasamuh* (toleran), dan *tawazun* (keseimbangan).⁸⁵

Sementara itu Sidi Gazalba mendefinisikan bahwa kebudayaan Islam adalah sebuah cara berfikir dan cara merasa taqwa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekumpulan manusia yang membentuk masyarakat, atau dapat diartikan sebagai "cara hidup taqwa". Cara hidup taqwa yaitu menempuh jalan syariat, menjalankan suruhan serta menghentikan larangan. Syariat mengikat/mempertalikan muslim

⁸⁴ Abdurrahman R. Mala, *Membangun Budaya Islami Di Sekolah, Vol.11...*, hlm.2.

⁸⁵ Nor Hasan, *Persentuhan Islam dan Busaya Lokal*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), hlm.7.

kepada prinsip-prinsip tertentu yang digariskan oleh Al-Qur'an dan as-sunnah/hadits.⁸⁶

Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenal satu segi, tetapi mengenal berbagai segi dari kehidupan manusia.⁸⁷ Sementara itu, Maulana Muhammad Ali mengatakan bahwa Islam adalah agama perdamaian dan dua ajaran pokoknya, yaitu keesaan Allah dan kesatuan atau persaudaraan umat manusia menjadi bukti nyata bahwa agama Islam selaras dengan namanya. Islam memiliki ajaran-ajaran Islam memiliki karakteristik yang khas, yang berbeda dari ajaran-ajaran agama lainnya. Sedangkan Ali Anwar Yusuf menyebutkan bahwa karakteristik ajaran Islam itu terdiri sebagai berikut:

a. Komprehensif

Walaupun umat Islam itu berbeda-beda bangsa dan berlainan suku, dalam menghadapi asas-asas yang umum, umat Islam bersatu padu untuk mengamalkan asas-asas tersebut.

b. Moderat

Islam memenuhi jalan tengah, jalan yang imbang, tidak berat ke kanan untuk mementingkan kejiwaan (rohani) dan tidak berat ke kiri untuk mementingkan kebendaan (jasmani). Inilah yang diistilahkan dengan teori *wasathiyah*, yakni menyelaraskan antara kenyataan dan fakta dengan ideal dan cita-cita.

c. Dinamis

Ajaran Islam mempunyai kemampuan bergerak dan berkembang. mempunyai daya hidup, yakni dapat membentuk diri sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Ajaran Islam terpancar dari sumber yang luar dan dalam, yaitu Islam yang memberikan sejumlah hukum positif yang dapat dipergunakan untuk segenap masa dan tempat.

⁸⁶ Mustopa, *Kebudayaan dalam Islam: Mencari Makna dan Hakekat Kebudayaan Islam*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017), Tamaddun Vol.5. No.2. hlm.30.

⁸⁷ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, Jakarta, 1985), hlm. 24.

d. Universal

Ajaran Islam tidak ditujukan kepada suatu kelompok atau bangsa tertentu, melainkan sebagai *rahmatan lil 'alamin*, sesuai dengan misi yang diemban oleh Rasulullah SAW. Ajaran Islam diturunkan untuk dijadikan pedoman hidup seluruh manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, hukum Islam bersifat universal, untuk seluruh umat manusia di muka bumi dan dapat diberlakukan di setiap bangsa dan negara.⁸⁸

e. Elastis dan fleksibel

Ajaran Islam berisi disiplin-disiplin yang dibebankan kepada setiap individu. Disiplin tersebut wajib ditunaikan dan orang yang melanggarnya akan berdosa. Meskipun jalurnya sudah ada membenteng, dalam keadaan tertentu terdapat kelonggaran (*rukhsah*). Kelonggaran-kelonggaran tersebut menunjukkan bahwa ajaran Islam bersifat elastis, luwes, dan manusiawi. Demikian pula, adanya *qiyas*, *ijtihad*, *istihsan*, dan *mashlahih mursalah*, merupakan salah satu jalan keluar dari kesempitan.

f. Tidak memberatkan

Ajaran Islam tidak pernah membebani seseorang sampai melampaui kadar kemampuannya karena Islam mempunyai misi sebagai rahmatan bagi manusia. Islam datang untuk membebaskan manusia dari segala sesuatu yang memberatkannya.

g. Graduasi (berangsur-angsur)

Ajaran-ajaran Islam yang diberikan kepada manusia secara psikologis sesuai dengan fitrahnya sendiri. Apabila ajaran-ajaran tersebut diturunkan sekaligus, sangat sulit bagi manusia untuk menjalankannya. Oleh karena itu, Allah menurunkan ajaran Islam secara berangsur-angsur, agar manusia melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

⁸⁸ Mustopa, *Kebudayaan dalam Islam: Mencari Makna dan Hakekat Kebudayaan Islam...*, hlm.28.

h. Sesuai dengan fitrah manusia

Ajaran Islam sesuai dengan fitrah manusia, dalam arti sesuai dengan watak hakiki dan asli yang dimiliki oleh manusia. Dengan demikian, ajaran Islam yang sesuai dengan fitrah manusia memberikan keterangan yang pasti tentang kepercayaan asli dan hakiki yang ada dalam diri manusia. Artinya, kondisi awal ciptaan manusia memiliki potensi untuk selalu mengetahui dan cenderung pada kebenaran yang dalam Al-Quran disebut dengan hanif.⁸⁹

i. Argumentatif filosofis

Ajaran Islam merupakan ajaran yang argumentatif tidak cukup dalam menetapkan persoalan-persoalan dengan mengandalkan doktrin lugas dan instruksi keras. Demikian pula, tidak cukup sekadar berdialog dengan hati dan perasaan serta mengandalkannya untuk menjadi dasar pedoman. Akan tetapi, harus dapat mengikuti dan menguasai segala persoalan dengan disertai alasan yang kuat.⁹⁰

3. Hubungan Budaya dan Islam

Hubungan agama dan budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Agama dan budaya berjalan beriringan sehingga memiliki hubungan yang erat dalam dialektikanya. Agama sebagai pedoman hidup manusia yang diciptakan oleh Tuhan dalam menjalani kehidupannya. Sedangkan kebudayaan adalah sebagai kebiasaan tata cara hidup manusia yang diciptakan oleh manusia itu sendiri dari hasil daya cipta, rasadan karsanya yang diberikan oleh Tuhan.⁹¹

Budaya dan agama juga memiliki persamaan dan keterkaitan yang kuat. Sebagaimana Pengertian kebudayaan dalam perspektif evolusionistik bahwa kebudayaan merupakan cipta, rasa, dan karsa manusia atau

⁸⁹ Mustopa, *Kebudayaan dalam Islam Mencari Makna dan Hakekat Kebudayaan Islam...*, hlm.29.

⁹⁰ Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 36-38.

⁹¹ Laode Monto Bauto, *Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*, (Kendari: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 2014)

kelakuan manusia yang mengandung beberapa hal penting yaitu sistem budaya yang berisi gagasan, pikiran, konsep, nilai-nilai, norma, undang-undang, dan sebagainya yang berbentuk abstrak. Sistem budaya itu yang disebut sebagai “tata budaya kelakuan”.

Kebudayaan juga memiliki kerap dimaknai sebagai aktifitas para pelaku budaya seperti tingkah laku, upacara-upacara yang wujudnya konkret dan dapat diamati yang disebut sebagai sistem sosial yang berwujud disebut dengan “kelakuan”. Kebudayaan yang berwujud benda-benda, baik hasil karya manusia atau hasil tingkah lakunya yang berupa benda atau disebut “hasil karya kelakuan”.⁹²

Sementara itu hubungan budaya dengan agama islam dapat pula dilihat dari visi, misi dan tujuan ajaran islam. Islam sebagai agama *rahmatan lil ‘alamin* secara sederhana memiliki arti bahwa rahmat ini tidak hanya untuk umat Islam sendiri, melainkan bagi seluruh umat manusia di dunia. Dalam visi ajaran Islam ini terlihat jelas bahwa islam memiliki hubungan yang erat dengan kebudayaan dan peradaban dunia yang ditujuakan untuk kesejahteraan hidup umat manusia.⁹³

Demikian pula dalam misi ajaran Islam juga memiliki kaitan yang sangat erat dengan kebudayaan dan peradaban. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abuddin Nata, ia mengatakan bahwa misi dari agama Islam adalah untuk mengeluarkan manusia dari kehidupan yang *dzulumat* (tanpa norma dan aturan), memberantas kejahiliyahan, menyelamatkan kehidupan manusia dari jurang perpecahan dan kehancuran, melakukan pencerahan jiwa dan fikiran, mewujudkan akhlak manusia, mencegah timbulnya bencana kerusakan dimuka bumi, serta mengangkat harkat dan martabat manusia.⁹⁴ Misi inilah yang dibawa dan diperjuangkan oleh Nabi

⁹² Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2005), hlm.14.

⁹³ Abuddin Nata, *Perhatian Islam Terhadap Pengembangan Kebudayaan dan Peradaban*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hlm.8.

⁹⁴ Abuddin Nata, *Perhatian Islam Terhadap Pengembangan Kebudayaan dan Peradaban....*, hlm.8-9.

Muhammad SAW sepanjang hidupnya. Dan masih nampak pengaruhnya sampai saat ini.

Sedangkan jika ditinjau dari tujuan Islam, budaya dengan tujuan ajaran Islam juga memiliki keterkaitan yang kuat misalnya pada tujuan ajaran islam yang terkait dengan memelihara akal (*hifdz al-'aql*) erat hubungannya dengan upaya membangun hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan akal, pikiran dan kecerdasan. Kemudian dalam tujuan ajaran Islam yang terkait dengan memelihara harta benda (*hidz al-maal*) dan tujuan syariat islam lainnya. Semua itu merupakan produk ijtihad dan budaya.⁹⁵ Berdasarkan paparan tersebut diatas, nampak jelas, bahwa dari seluruh dimensi atau aspek ajaran Islam, mulai dari visi, misi, serta tujuannya memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan pengembangan kebudayaan Islam.

4. Pengembangan Budaya Islam.

Pengembangan budaya adalah salah satu upaya yang dilakukan agar nilai-nilai dan esesnsi dari suatu kebudayaan dapat tetap terjaga kelestariannya. Menurut Iskandar Wiryokusumo mengatakan, pada hakikatnya pengembangan adalah sebuah usaha pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan manusiawi yang optimal.

Istilah budaya berasal dari disiplin ilmu antropologi sosial, kata budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.⁹⁶

⁹⁵ Abuddin Nata, *Perhatian Islam Terhadap Pengembangan Kebudayaan dan Peradaban....*, hlm.10.

⁹⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), hlm.70.

Sebagaimana yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari, seseorang biasanya mensinonimkan definisi budaya dengan tradisi (*tradition*). Tradisi dalam hal ini diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari yang menjadi kebiasaan dari kelompok masyarakat tersebut. Akan tetapi budaya dan tradisi adalah dua hal yang berbeda. Budaya dapat memasukan ilmu pengetahuan ke dalamnya, sedangkan tradisi tidak dapat memasukan ilmu pengetahuan ke dalam tradisi tersebut.⁹⁷

Sedangkan Islami adalah istilah umum yang merujuk kepada nilai keislaman yang melekat pada sesuatu. Sesuatu yang dimaksud bisa saja dalam bentuk karya seni, tradisi, pendidikan, budaya, sikap hidup, cara pandang, teknologi, ajaran, produk hukum, lembaga, negara, dan lain-lain.⁹⁸ Jadi pengembangan budaya islami adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah untuk membuat atau memperbaiki pikiran, adat istiadat pada masyarakat, sesuai dengan ajaran Nabi dan Al-Qur'an sebagai pedomanya.

Proses pengembangan budaya Islam yang terjadi di Indonesia juga dipengaruhi oleh Interaksi budaya baik akulturasi maupun asimilasi yang terjadi antara lingkup individu ataupun kelompok. Dengan demikian dialektika antara Islam dan kebudayaan lokal merupakan sebuah keniscayaan. Islam memberikan warna dan spirit pada budaya lokal di Jawa, sedangkan kebudayaan lokal memberi kekayaan terhadap agama Islam. Hal inilah yang terjadi dalam kinamika keislaman di Indonesia khususnya di Jawa dengan tradisi dan kekayaan budayanya.⁹⁹

Berdasarkan pernyataan diatas maka kebudayaan Islam terbagi kedalam beberapa ruang lingkup sebagai berikut :

a. Budaya Islam yang berbentuk Kegiatan Keagamaan :

⁹⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2015), hlm. 43-45.

⁹⁸ Faozi Latif, *Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh Guru melalui Budaya Religius pada Siswa di MAN 2 Purwokerto Kabupaten Banyumas*, skripsi IAIN Purwokerto, 2017.

⁹⁹ Nurhuda Widiana, *Pergumulan Islam Dengan Budaya Lokal*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2015), vol.26, hlm. 205-206.

1) Tahlilan

Tahlil adalah budaya Islam Indonesia sebagai modifikasi keagamaan asli, yang diadopsi dari budaya hindu melalui asah kreatifitas islam di Jawa yaitu para wali yang dikenal dengan (wali songo). Meskipun tahlilan menuai kontroversi karena dianggap bid'ah oleh sebagian kelompok dalam Islam. Namun tahlilan yang dilakukan untuk mendoakan saudara-saudara yang meninggal dapat membentuk dan menjaga solidaritas kemanusiaan ditengan masyarakat yang semakin goyah entitas sosialnya.¹⁰⁰

2) Ziarah

Tradisi Ziarah merupakan suatu bentuk rasa hormat terhadap orang tua atau nenek moyang. Masyarakat Islam Indonesia juga menjalankan tradisi berziarah. Tradisi seperti ini terutama dilakukan pada hari-hari besar Islam, seperti Idul fitri dan Maulud. Kunjungan ke makam tersebut dilakukan dengan berbagai tujuan, bukan hanya ingin berziarah dan mendoakan arwah orang yang telah meninggal, akan tetapi juga memohon restu dan barokah atau “dido’akan” oleh arwah yang telah meninggal tersebut. Tradisi ziarah merupakan kebudayaan Indonesia yang telah lama yang dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu-Budha berupa tradisi pemujaan terhadap arwah nenek moyang.¹⁰¹

3) Pengajaran Kitab Kuning

Perkembangan Islam di Indonesia menjadi lebih kulturkan dengan adanya tradisi kajian kitab kuning. Menurut Van Brunessen mengatakan bahwa salah satu tradisi agung di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam seperti yang muncul di pesantren Jawa dan lembaga-lembaga lainnya. Alasan pokok munculnya pesantren ini adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional

¹⁰⁰ Efendi, *Tangga-Tangga Refleksi, (Mengubah Menjadi Pemikiran Kritis dan Idealisme)*, (Jakarta: Guepedia, 2016), hlm.127.

¹⁰¹ Nana Supriatna, *Sejarah, Buku Pelajaran Untuk Kelas XI SMA Program IPS*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), hlm.77.

sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad lalu. Kitab-kitab ini dikenal di Indonesia sebagai kitab kuning.¹⁰² Dalam hal ini kitab kuning yang diajarkan juga bermacam-macam, mulai dari ilmu fikih, hadits, akhlak dan lain-lain.

4) Mauludan

Maulidan secara khusus adalah merayakan kelahiran nabi Muhammad SAW. Umumnya kegiatan mauludan diadakan dengan menggelar pembacaan sholawat atau pengajian - pengajian. Maulidan selain sebagai perayaan kelahiran nabi, dalam istilah lainnya juga merupakan kegiatan pembacaan sirah nabi. Kegiatan ini jika ditelusuri lebih dalam, merupakan hasil dari kebudayaan arab yang sudah ada sejak pra islam. Adapun Beberapa karya monumental yang hingga kini masih sering dibaca di seluruh dunia adalah Maulid Ad-dibai, Maulid Barzanji, Maulid Simtud Duror.¹⁰³

5) Sholawatan.

Sholawat merupakan bentuk jama' dari kata "Sholla" yang berarti do'a. Secara umum sholawat merupakan pujian kepada Nabi Muhammad. Sebagian yang lain memandang sebagai doa, namun sejatinya Nabi tidak membutuhkan doa manusia. Justru sholawat bukan diperuntukkan kepada Nabi yang ma'shum namun untuk umat nabi Muhammad yang membutuhkan syafaatnya.¹⁰⁴

b. Budaya Islam yang berbentuk Perilaku (*Akhlaq*)

Budaya Islam dalam bentuk akhlak atau sikap merupakan suatu perilaku baik yang mencerminkan jati diri seseorang atau kaum muslim yang diwujudkan melalui cara bertingkah laku dalam kehidupan sehari-

¹⁰² Djohan Efendi, *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), hlm.39.

¹⁰³ *Maulidan Sholawatan dan Tahlilan*, <https://kopiyaaku.blogspot.com/2018/10/maulidan-sholawatan-tahlilan-islam-nusantara>, diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 14.00 WIB

¹⁰⁴ *Maulidan Sholawatan dan Tahlilan*, <https://kopiyaaku.blogspot.com/2018/10/maulidan-sholawatan-tahlilan-islam-nusantara>, diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 14.14 WIB.

hari. Sebagaimana yang telah berkembang pada masyarakat NU dalam mengembangkan akhlakul karimah dalam bidang perekonomian, politik, dan kemasyarakatan. Prinsip akhlakul karimah itu telah dikembangkan secara operasional dalam *mabadi khaira ummah* yang meliputi : perilaku jujur, menepati janji, sikap tolong-menolong (*ta'awun*), sikap keadilan, dan istiqomah. Untuk menjaga kerukunan bangsa dan antar umat beragama NU juga berpegang pada sikap moderat atau berada di tengah-tengah (*tawasuth*), sikap toleransi (*tawazun*), dan sikap saling menghargai (*tasamuh*).¹⁰⁵

c. Budaya Islam yang Berbentuk Kesenian dan Arsitektur

1) Wayang Kulit dan Gamelan

Dalam menyebarkan agama Islam Para wali (wali songo) melakukan berbagai macam pendekatan. Pendekatan budaya yang sudah ada di masyarakat digunakan untuk mempermudah proses penyerapan unsur-unsur Islam oleh masyarakat. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Sunan Kalijaga, beliau menggunakan media wayang kulit dan gamelan sebagai media dakwah dan penyebaran Islam. Lakon atau kisah-kisah yang dikutip berasal dari kisah Mahabharata dan Ramayana yang disisipi ajaran dan nilai-nilai Islam. Pada akhir pertunjukan mereka tidak meminta upah melainkan mengajak para penonton untuk mengucapkan kalimat syahadat. Mereka juga bertindak sebagai penasihat sultan, pelindung kerajaan, serta pengembang kebudayaan.¹⁰⁶

2) Seni Kaligrafi

Seni Kaligrafi adalah penulisan huruf-huruf Arab ke dalam suatu media yang ditulis secara indah. Seni kaligrafi ini berkembang di Indonesia sehingga keberadaannya turut mewarnai perkembangan seni rupa Islam di Indonesia. Dalam seni kaligrafi ini, kalimat yang

¹⁰⁵ Mamang Muhamad Haerudin, *Berkah Islam Indonesia, Jalan Dakwah Rahmatan Lil 'alamin*, (Elex Media Komputindo, 2015), hlm.66.

¹⁰⁶ Nana Supriatna, *Sejarah, Buku Pelajaran Untuk Kelas XI SMA Program IPS...*, hlm.74.

ditulis dengan indah bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Kaligrafi biasanya digunakan pada bangunan masjid, pada batu nisan, dan hiasan pada dinding rumah. Seni kaligrafi sampai saat ini masih berkembang, perkembangan seni kaligrafi terutama seni ukirnya banyak dikembangkan oleh masyarakat di Jepara.¹⁰⁷

3) Seni Bangunan Arsitektur Keraton dan Masjid

Keraton adalah bangunan tempat tinggal sultan yang merupakan sebuah simbol kekuasaan dan sebagai perwujudan akulturasi kebudayaan Islam dengan kebudayaan Jawa Hindu-Budha dalam bentuk fisik. Bangunan keraton kesultanan Islam di Jawa dan beberapa di Sumatra merupakan karya arsitektur yang memadukan kebudayaan setempat dengan kebudayaan Islam.

Sedangkan seni bangunan masjid yang ada di beberapa tempat di Jawa merupakan hasil dari perpaduan arsitektur islam dengan corak arsitektur masyarakat setempat. Sebagai contoh adalah bangunan-bangunan masjid kono seperti Masjid Agung Cirebon, Demak, Kudus, dan Jepara. Ciri-cirinya adalah bentuk atap yang bertingkat-tingkat (bertumpang), denahnya berbentuk persegi, memiliki serambi depan dan samping, dan dikelilingi benteng yang menyerupai candi, serta gerbang berbentuk gapura.¹⁰⁸ Bangunan Masjid Demak dan Kudus merupakan contoh dari hasil akulturasi tersebut.

C. Tugas dan Peran Pemuda

1. Pengertian Pemuda

Pemuda adalah penerus bangsa dimasa yang akan datang. Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan generasi muda dan kaum muda. Dengan pengertian yang lebih khusus kaum muda memiliki definisi yang beragam. Istilah kaum muda pertamakali dikenalkan oleh

¹⁰⁷ Nana Supriatna, *Sejarah, Buku Pelajaran Untuk Kelas XI SMA Program IPS...*, hlm.76.

¹⁰⁸ Nana Supriatna, *Sejarah, Buku Pelajaran Untuk Kelas XI SMA Program IPS...*, hlm.74.

Abdul Rivai dimajalah *Bintang Hindia* ia mengatakan bahwa kaum muda adalah seluruh rakyat Hindia (muda atau tua) yang tidak lagi bersedia mematuhi aturan kuno, namun mereka berkehendak untuk memuliakan harga diri melalui pengetahuan dan ilmu.¹⁰⁹

Menurut undang-undang Republik Indonesia No.40 tahun 2009, Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun. Sedangkan menurut definisi kamus webster pemuda adalah orang yang berusia antara masa anak-anak dan dewasa, awal masa dewasa, orang yang masih muda atau belum dewasa, atau belum berpengalaman, ciri-cirinya yaitu masih segar. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemuda itu sebagai sosok yang memerlukan pembinaan dan perhatian agar mereka bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Sedangkan dalam kamus Webster, pemuda adalah orang yang berusia antara masa anak-anak, dan dewasa, awal masa dewasa, orang yang masih muda atau belum berpengalaman dan memiliki ciri-ciri fisik masih segar. Kemudian menurut WHO, mendefinisikan bahwa pemuda adalah orang yang berusia antara 10-40 tahun, sedangkan remaja atau *adolesence* tergolong usia 10-19 tahun.¹¹⁰

Dari pengertian diatas, dengan demikian maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Pemuda adalah seseorang yang berusia antara masa anak-anak, dan dewasa, awal masa dewasa, orang yang masih muda atau belum berpengalaman dan masih sangat perlu pembinaan agar nantinya dapat tumbuh dan berkembang menjadi pemuda yang baik secara jasmani dan rohani.

2. Tugas dan Peran Pemuda

Tugas pemuda saat ini sangat jauh berbeda dengan pemuda di dahulu. Tugas pemuda masa kini tidak lagi memperjuangkan kemerdekaan, akan tetapi sebagai pemuda harus mampu mengisi

¹⁰⁹ Noer Fajrieansyah, *Pemimpin, Mimpi Muda, Tua Nyata*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm.56.

¹¹⁰ Noer Fajrieansyah, *Pemimpin, Mimpi Muda, Tua Nyata...*, hlm.56-57

kemerdekaan yang telah diwariskan oleh pemuda terdahulu. Sebagai generasi milenial optimisme pemuda terdahulu layak dijadikan teladan bagi generasi masa kini dalam mengisi kemerdekaan. Diantara teladan tersebut adalah sikap semangat pantang menyerah, rela berkorban demi kemerdekaan bangsa Indonesia.¹¹¹

Tidak hanya jiwa optimisme saja yang harus dimiliki oleh pemuda era milenial, akan tetapi sebagai pemuda yang cerdas ditengah perkembangan zaman pemuda juga harus memiliki jiwa kepedulian terhadap masyarakat serta harus bijak dalam menanggapi permasalahan sosial misalnya pada bahaya hoax yang menyesatkan dan menjerumuskan masyarakat pada tindakan-tindakan anarkis.¹¹² Maka dari itu pemuda yang hidup di era teknologi informasi yang lebih maju tentu lebih mengetahui bagaimana harus bersikap melalui sumber-sumber informasi yang tersedia.

Sebagai pemuda yang menjadi pengubah peradaban khususnya para milenial, berikut ini adalah peran pemuda muslim milenial sebagai *agent of change* yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Jangan Mager (Malas Gerak)

Mager atau malas gerak adalah penyakit generasi era milenial, terlena dengan media sosial, terlena dengan youtube atau TV masa kini dan terlena oleh segala sesuatu yang berhubungan dengan internet.¹¹³

Jika kita menginginkan menjadi pemuda perubah peradaban, kita harus memulai dan bergerak serta tidak menunggu orang lain bergerak terlebih dahulu, karena apabila kita menunggu orang lain untuk bergerak kita akan kehilangan kesempatan atau bahkan apa yang telah kita rencanakan telah dilakukan terlebih dahulu oleh orang lain.

¹¹¹ Andi Saputra, *Pemuda Galau 4.0 Evaluasi Pemuda dan kemajuan Indonesia*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), cet.1. hlm.23.

¹¹² Tomson Sabungan Silalahi, dkk, *Pemuda Milenial*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), hlm.23.

¹¹³ Hernawati dkk, *Pemuda dalam Catatan Sejarah*, (Jakarta: Guepedia, 2020), hlm.85.

b. Keluar dari Zona Nyaman

Keluar dari zona nyaman adalah sebuah hal yang harus dilakukan, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. dalam berjuang mengembangkan agama Islam beliau melakukan hijrah dari Mekkah ke Madinah. Sudah sepantasnya sebagai generasi muda yang beriman dan mencintai rasul maka dengan adanya peristiwa tersebut menjadi sebuah panutan bagi pemuda perubah peradaban untuk keluar dari zona nyaman, karena hal tersebut dapat mengakibatkan seseorang berkembang menjadi lebih baik dan menemukan banyaak hal baru sehingga menjadi pribadi yang *open minded*.¹¹⁴

c. Berkumpul dengan Orang-Orang Sholeh

Lingkungan adalah tempat kita tinggal dan bergaul dengan orang banyak. Maka dari itu lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pribadi individu. Kepribadian seseorang dapat dilihat melalui lingkungan tempat ia tinggal dan dengan siapa ia bergaul. Maka dari itu sebagai pemuda perubah peradaban berkumpul dengan orang-orang sholeh adalah hal yang sangat penting. Karena dengan berkumpul bersama orang-orang sholeh menjadikan seseorang tidak hanya terfokus pada target dunia tetapi juga akhirat.¹¹⁵

d. Menjadi Manfaat Untuk Orang Banyak

Memberikan kemanfaatan bagi orang lain merupakan suatu hal yang sangat penting. Dalam memulai untuk melakukan sesuatu, hal yang paling utama adalah niat.¹¹⁶ Karena apabila kita melakukan sesuatu dengan niat untuk dipuji orang maka yang kita dapatkan hanyalah pujian. Namun apabila kita niat dengan tulus melakukan sesuatu agar bermanfaat bagi orang banyak, maka yang kita dapatkan bukan hanya sekedar pujian tetapi kemanfaatan. Harusnya sebagai generasi muda itu dapat membuat perubahan positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat, bukan hanya demi mewujudkan mimpi pribadi.

¹¹⁴ Hernawati dkk, *Pemuda dalam Catatan Sejarah...*, hlm.86.

¹¹⁵ Hernawati dkk, *Pemuda dalam Catatan Sejarah...*, hlm.86.

¹¹⁶ Hernawati dkk, *Pemuda dalam Catatan Sejarah...*, hlm.87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang berarti memandang realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Tujuan penelitian ini ialah untuk meneliti kondisi obyek alamiah yang berarti berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.¹¹⁷

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹⁸ Pada metode kualitatif terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaannya. Tahap pertama disebut dengan tahap orientasi atau deskripsi, pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan ditanyakan. Tahap kedua disebut dengan tahap reduksi atau fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Tahap ketiga, adalah tahap *selection*. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci.

Selain itu pada tahap ini setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, maka peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi sesuatu bangunan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.¹¹⁹

Jenis penelitian deskriptif ini di gunakan oleh penulis sehingga penulis berupaya menggambarkan tentang Bagaimana Strategi Pengurus Organisasi

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8-9.

¹¹⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 36

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 29-31

PAC IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Budaya Islam Pada Pemuda di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

B. Sumber Data

Dalam pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹²⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa kata-kata yang dihasilkan dari wawancara. Selain itu sumber tertulis yaitu bahan tambahan yang bersifat tertulis seperti arsip dari pengurus organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam meneliti strategi pengurus organisasi PAC-IPNU-IPPNU Kroya dalam pengembangan budaya Islam. Kemudian sumber data yang lain dapat berupa foto yang akan dijadikan bukti penelitian.

C. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian)

1. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di Tempat yang menjadi penelitian adalah PAC IPNU-IPPNU Kroya, dengan alasan Organisasi PAC IPNU-IPPNU tersebut merupakan Organisasi Pelajar dan Pemuda di Kecamatan Kroya yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan dan memiliki kerjasama yang baik dengan anggotanya. Sebagai organisasi yang berpedoman pada aqidah *ahlusunnah wal jama'ah*, Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya juga senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa islam dalam rangka pengembangan budaya islam pada pemuda yang semakin terkikis oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Organisasi IPNU-IPPNU Kroya untuk menyikapi hal tersebut adalah dengan mengadakan kajian

¹²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D...*, hlm.308.

kitab kuning dan diskusi untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial dan keagamaan yang ada dalam masyarakat dengan dipimpin oleh tokoh agama setempat. Tidak hanya kegiatan tersebut organisasi PAC IPNU-IPPNU juga selalu membudidayakan nilai-nilai *tasamuh, tawasuth, tawazun, ta'awun* dan kegiatan lain yang bersifat islami. Peneliti fokus mengamati Bagaimana Strategi Pengurus Organisasi PAC IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Budaya Islam Pada Pemuda di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang sudah dilakukan penulis yaitu terhitung mulai tanggal 02 Oktober 2020 sampai 04 Desember 2020.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan digunakan sebagai titik utama dalam penelitian yaitu mengenai Strategi Pengurus Organisasi PAC IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Budaya Islam Pada Pemuda di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama dalam penelitian.

Dimana pada subjek inilah data yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti, yaitu :

a. Ketua Organisasi PAC IPNU-IPPNU

Subjek penelitian yang penulis lakukan yaitu kepada Ketua PAC IPNU dan Ketua PAC IPPNU Kroya, dalam hal ini kontribusi ketua PAC IPNU dan ketua IPPNU selalu bekerjasama baik dalam kegiatan ataupun kekompakan dalam menggerakkan anggotanya agar selau aktif dalam berbagai kegiatan baik itu pengkaderan anggota baru melalui Masa Kesetiaan Anggota (MAKESTA), kegiatan rutin seperti kajian kitab kuning dan sholawatan, maupun kegiatan kemasyarakatan.

b. Anggota Kepengurusan PAC IPNU-IPPNU Kroya

Dalam hal ini mereka sangat mendukung dan berantusias dalam setiap kegiatan meskipun ada beberapa anggota baru akan tetapi rasa semangat mereka dalam mengikuti kegiatan tidak kalah dengan senior mereka.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Instrumen wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹²¹

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Mereka menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan peneliti dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja misalnya dari peneliti saja.¹²²

Interview/wawancara dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara,

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., hlm. 137- 138.

¹²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 79

peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹²³ Peneliti dalam mencari informasi menggunakan wawancara terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan ialah daftar pertanyaan yang hanya mengenai permasalahan garis besarnya saja.

Dalam hal ini, untuk mendapat data yang valid maka peneliti melakukan wawancara kepada ketua PAC IPNU-IPPNU melalui media telepon dan tatap muka secara langsung. Selain dengan ketua PAC IPNU-IPPNU, peneliti juga melakukan wawancara dengan pengurus keorganisasian terkait dengan kontribusi yang telah dilakukan oleh ketua PAC IPNU-IPPNU Kroya serta strategi apa saja yang digunakan oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Kroya dalam upaya pengembangan budaya Islam.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis meliputi proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*Participant Observation*) dan Observasi Nonpartisipan.¹²⁴ Teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati.¹²⁵

a. *Participant observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti terlibat dan secara teratur berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati.

¹²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 138

¹²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 145.

¹²⁵ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Dunia Pustaka Jaya, 2017), hlm. 110.

Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam hal ini peneliti mempunyai fungsi yaitu sebagai peneliti yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang lain, dan sebagai anggota kelompok, serta berperan aktif sesuai dengan tugas yang dipercayakan kepadanya.

- b. *Non-participation observer*, yaitu suatu bentuk observasi dimana pengamat tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.¹²⁶

Peneliti dalam menulis skripsi ini menggunakan observasi nonpartisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung dengan narasumber terkait dengan Strategi pengurus organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam pengembangan budaya islam pada pemuda di Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni.

Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.¹²⁷

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Seorang peneliti sebaiknya memanfaatkan kedua

¹²⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 384

¹²⁷ Djam'an, Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 149.

sumber dokumentasi tersebut secara intensif, agar mereka dapat memperoleh informasi secara maksimal, yang dapat menggambarkan kondisi subjek atau objek yang diteliti dengan benar.¹²⁸

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan dikumpulkan peneliti yaitu meliputi Gambaran Umum PAC IPNU-IPPNU Kroya, seperti Profil PAC IPNU-IPPNU Kroya, Struktur Kepengurusan PAC IPNU-IPPNU Kroya, dan foto atau gambar yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan PAC IPNU-IPPNU Kroya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data di lapangan menurut Model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan tiga tahap antara lain:

1. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian dapat memberi gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer, handphone, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹²⁹

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami mengenai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.¹³⁰

¹²⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya...*, hlm. 81.

¹²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 247.

¹³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 249.

3. Conclusion Drawing/verification

Langkah terakhir yang digunakan menurut Miles and Hebermen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹³¹

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian dan lebih menekankan pada data atau informasi daripada sikap dan jumlah orang, maka dalam hal ini dapat menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Begitupun dengan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹³² Oleh karena itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, menyeluruh dan pasti.

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 252.

¹³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 330.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A Gambaran Umum Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya

1. Letak Geografis

Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya adalah sebuah organisasi pemuda dan pelajar yang ada di Kecamatan Kroya, organisasi ini didirikan sebagai wadah persatuan dan kesatuan pelajar dan pemuda Islam yang ada di Kecamatan Kroya. Dalam menjalankan kegiatan kegiatan rutin dan program kerjanya kemasyarakatan organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya menggunakan fasilitas dan gedung serbaguna milik MWC NU Kroya yang berlokasi di jalan Haris Munandar, Kecamatan Kroya, Cilacap.

2. Sejarah Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya

Dalam hal ini mengenai tanggal dan awal berdirinya organisasi PAC IPNU-IPPNU belum ditemukan data yang valid, dikarenakan terkendala oleh waktu dan pandemi covid-19. Akan tetapi dari informasi yang penulis dapatkan, Sebagaimana organisasi PAC-IPNU-IPPNU pada umumnya, organisasi PAC IPNU-IPPNU kroya berdiri sebagai langkah pergerakan pemuda dan pelajar di Kecamatan Kroya. Organisasi IPNU-IPPNU Kroya didirikan untuk menciptakan kader-kader generasi muda Islam yang baik dan berkualitas.

Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya memiliki kontribusi yang baik terhadap masyarakat, dengan kegiatan program kerjanya serta partisipasi dari anggota organisasi PAC IPNU-IPPNU yang terjun langsung membantu masyarakat yang terkena bencana banjir khususnya masyarakat di beberapa desa yang ada di Kecamatan Kroya.

3. Visi-Misi dan Tujuan Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya

a. Visi-Misi IPNU Kroya

Visi :

Menjalin dan mempererat tali silaturahmi atau persaudaraan khususnya IPNU kecamatan Kroya

Misi :

- 1) Meningkatkan kerjasama antara pengurus dan anggota IPNU se-Kecamatan Kroya
- 2) Mengembangkan kegiatan yang dapat menjalin komunikasi dan keakraban di IPNU Kroya

b. Visi-Misi IPPNU Kroya

Visi :

Terwujudnya kader IPPNU yang berakhlaqul karimah, berwawasan luas dan bermartabat.

Misi :

- 1) Membangun generasi muda NU yang berakhlaqul karimah, berwawasan luas, serta memiliki rasa toleransi antar umat.
- 2) Mengembangkan kualitas sumber daya kader.
- 3) Membentuk kader yang dinamis, kreatif, inovatif, dan militan.

c. Tujuan Organisasi PAC-IPNU-IPPNU.

Sebagaimana tujuan organisasi IPNU-IPPNU pada umumnya, dengan rumusan visi-misi yang sudah dibuat, organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya bertujuan untuk membangun kader-kader NU yang berkualitas, berakhlaqul karimah, demokratis, serta mampu mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam *ahlusunnah wal jama'ah* dalam kehidupan bermasyarakat.

4. Struktur Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya

Tabel 4.1

Susunan Pengurus Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Kroya Masa Khidmat 2020-2022

PELINDUNG	:	1. Camat Kroya
	:	2. MWC NU Kroya
PEMBINA	:	1. Saifurrohim
	:	2. Amir Mustofa Zuhdi

	:	3. Fadlil Mu'id
	:	4. Marwan
	:	5. Misbahul Ulum
	:	6. Ahmad Maftuh, S.Pd
	:	7. Indra Haris Mutaqin
	:	8. Syarof Sukri
	:	9. Luqman Hakim
	:	10. Fandy Agam, S.Pd
	:	11. Afif Al Bustomi
KETUA	:	1. Farhan Saputro
Wakil Ketua I	:	2. Syahid Husaini
Wakil Ketua II	:	3. Rizki Anugrah Pratama
Wakil Ketua III	:	4. Diki Prabowo
Wakil Ketua III	:	5. Ahmad Badruttamam
Wakil Ketua IV		
SEKRETARIS	:	1. Zidni Choiron Nafi
Wakil Sekretaris	:	2. Muhammad Ngafif Ma'ruf
BENDAHARA	:	1. Fahrurrofi
Wakil Bendahara	:	2. Bayu Rianto
DEPARTEMEN-DEPARTEMEN		
A. DEPARTEMEN ORGANISASI	:	1. Sangidun
	:	2. Luthfi Maulana Muhammad
	:	3. Muhammad Faqih
B. DEPARTEMEN KADERISASI	:	1. Bayu Febriansyah
	:	2. Andrianto
	:	3. Ade Febi Heriansyah
	:	4. Agung Dwi Saputra
	:	5. Fajar Juanda
C. DEPARTEMEN DAKWAH	:	1. Ma'ruf Syahroni
	:	2. Mukhtarudin Syaiban. S
	:	3. Farhan Khoiruddin

	:	4. Aldi Dwi Saputra
D. DEPARTEMEN JARINGAN SEKOLAN DAN PESANTREN	:	1. Razha Farhat Haedar Ramadhan
	:	2. Novan Maulana Mujadid
	:	3. Feri Tri Indriyanto
	:	4. Dian Agustian Anwar. M
E. DEPARTEMEN PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT	:	1. Khadis Saiful Anwar
	:	2. Fatur Khoirul Hidayat
	:	3. Farhan Nur Fidyatmiko
	:	4. Aditiya Deva Pradita
	:	5. Romadhon
F. DEPARTEMEN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI	:	1. Muji Wahyono
	:	2. M. Aldi Deni Rosyidi
	:	3. Bagas Putra Setiawan
LEMBAGA-LEMBAGA		
A. LEMBAGA EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN		
Direktur	:	Yuhal Al Fadli
Sekretaris	:	Sofyan Yaqub
Anggota	:	Sauman Nur Ardiansyah
	:	Fahri Ali Mahfud
B. LEMBAGA CORP BRIGADE PEMBANGUNAN (LCBP)		
Komandan	:	Riko Guanawan
Wakil Komandan	:	Ahmad Kharisun
Kadiv Administrasi	:	Fakhrurofi
	:	Ananda Restu Saputra
	:	Fatur Khoirul Hidayat
	:	Rifqi Afrian Sodik
Kadiv Logistik	:	Wahyudi Khrismunakhir
	:	Agung Dwi Saputro
	:	Khadis Saiful. M
	:	Panggih Maulana
	:	Sugeng Widodo

Kadiv Pendidikan dan Pelatihan	:	Eko Juliantoro
	:	Angki Habidin
	:	Nasirul AMIN
	:	Raswan Adianto
	:	Syarif Hidayatulloh
Kadiv Kemanusiaan	:	Agil Riyatno
	:	Ardi Septiyanto
	:	Faizal Pratama
	:	Luqman Hakim Prayoga
	:	Yogi Triyanto

Tabel 4.2
Susunan Pengurus Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Putri
Nahdlatul Ulama Kecamatan Kroya Masa Khidmat 2020-2022

PELINDUNG	:	Camat Kroya
	:	1. MWC NU Kroya
	:	2. PAC Muslimat NU Kecamatan Kroya
PEMBINA	:	1. Siti Mutmainah, S.Pd. AUD.
	:	2. Inarotul Umiyyah, S.Pd.I
	:	3. Nurul Khoeriyah, S.Sos.
	:	4. Laelina Khoeriyah, S.Sos.
	:	5. Ni'matul Khasanah, Ama. Pus.
	:	6. Miftahul Khoirot, Amd, Keb
	:	7. Fauziah, S.Pd
	:	8. Septi Andriani
	:	9. Ayu Widiyanti Putri
	:	10. Ayunda Arum
	:	11. Nur Safitri
KETUA	:	Shevilla Dewi P
Wakil Ketua I	:	Meylina Adilla

Wakil Ketua II	:	Farahdiba Ndya N.
Wakil Ketua III	:	Latifah Dwi Ningsih
Wakil Ketua IV	:	Khusnul Khotimah
SEKRETARIS	:	Dewi 'Aisyatul M
Wakil Sekretaris	:	Rizky Nur Laily
BENDAHARA	:	Venny Nur Kholifah
Wakil Bendahara	:	Mia Rahmawati Fadilla
DEPARTEMEN-DEPARTEMEN		
A. DEPARTEMEN PENGEMBANGAN ORGANISASI		
Koordinator	:	Riska Khoerunnisa
Anggota	:	1. Sulistiyowati
	:	2. Agung Sri Pramesti
	:	3. Nikmatun Khoiriyah
	:	4. Nita Mulya Saroh
B. DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN SDM		
Koordinator	:	Isnaeni Gustin
Anggota	:	1. Ria Fitriani
	:	2. Faradina Rahmawati A.A
	:	3. Qoonita Agustin
	:	4. Iswatul Umaeroh
C. DEPARTEMEN JARINGAN SEKOLAH DAN PESANTREN		
Koordinator	:	Ninih Siti MUTMAINAH
Anggota	:	1. Alyssa Citra
	:	2. Elli Puji Astuti
	:	3. Nanda Viola
	:	4. Anisa Uswatun S
D. DEPARTEMEN MINAT DAN BAKAT		
Koordinator	:	Nida Nurlaelia Putri

Anggota	:	1. Riyana Pratiwi
	:	2. Syerliana Trianita
	:	3. Zahra Nandya
	:	4. Linta Andrisna
E. DEPARTEMEN INFORMASI DAN TEKNOLOGI		
Koordinator	:	Isnaeni Juniati
Anggota	:	1. Giyanti
	:	2. Yuni Ngindana Zulfa
	:	3. Berliana Kuserwati
	:	4. Melin Dwi Raningsih
LEMBAGA-LEMBAGA		
A. LEMBAGA KORP PELAJAR PUTRI (KPP)		
Komandan	:	Khusnul Khotimah
Sekretaris	:	Rastiti Indah Prihatini Ananta
BIDANG LINGKUNGAN ALAM		
Koordinator	:	Zahra Nandya Ayuningtyas
Anggota	:	1. Rafika Anggun Pratiwi
	:	2. Ria Firiani
BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN		
Koordinator	:	Venny Nur Kholifah
Anggota	:	1. Berliana Kuserwati
	:	2. Faradina Rahmawati A.A
	:	3. Nida Nurlaelia Putri
BIDANG KESEHATAN		
Koordinator	:	Nur Roh Cahyati
Anggota	:	1. Iswatul Umaeroh
	:	2. Nita Mulya Saroh
BIDANG KEUANGAN		
Koordinator	:	Elli Puji Astuti

Anggota	:	1. Ervina Tri Wulandari
	:	2. Siti Mahtamah
B. LEMBAGA EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN		
Koordinator	:	Nur Laeliah
Anggota	:	1. Ardita Yunita Sari
	:	2. Rina Nur Sholihah

5. Program Kerja Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya.

Tabel 4.3
Program Kerja Ketua Umum

NO	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu
1.	Rapat Pengurus Harian	Terwujudnya konsolidasi organisasi	Pengurus Harian PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Dua kali dalam satu bulan
2.	Rapat Rutin	Terwujudnya konsolidasi organisasi dan monitoring	Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Satu kali dalam satu bulan
3	Rapat Tahunan	Evaluasi Program Kerja	Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Satu kali dalam satu tahun

Tabel 4.4
Program Kerja Sekretaris

NO	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Waktu
1.	Pelatihan Administrasi	Mengkoordinasi dan menertibkan sistem administrasi organisasi dan sekretariat umum di setiap PR dan PK di	Sekretaris PR dan PK di Kecamatan Kroya	Tiga bulan sekali

		Kecamatan Kroya		
2.	Modul Administrasi	Membantu kesekretariatan umum PR dan PK dalam mengelola administrasi organisasi	Kesekretarian PR dan PK di Kecamatan Kroya	Satu kali dalam satu periode

Tabel 4.5
Program Kerja Bendahara

NO	NAMA KEGIATAN	TUJAUAN	SASRAN	WAKTU
1.	Membuat laporan keuangan secara transparan kepada pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	a. Melakukan penyeteroran laporan uang keluar masuk per bulan kepada pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya b. Siap diperiksa oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Setiap satu bulan sekali
2.	Membuat pembukuan uang PAC, baik uang infaq, kasm denda, dan kegiatan	Mencatat seluruh pemasukan keuangan PAC	Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Kondisional
3.	Melayani kebutuhan tiap-tiap lembaga, departemen dengan persetujuan ketua PAC	Mencatat seluruh pengeluaran keuangan setiap lembaga dan departemen	Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Kondisional
4.	Menyediakan kartu donatur, kwintasi, dan stempel	a. Membuat kartu donatur dan stempel b. Membagikan kartu donatur	1. Toserba Jadi Baru Kroya 2. Pembina	Setiap satu bulan sekali
5.	Penarikan uang donator	Melakukan penarikan donator	Toserba Jadi Baru, Pembina	Toserba jadi baru pada awal bulan,

				Sedangkan Pembina pada setiap pertengahan bulan
6.	Mengurus mekanisme administrasi PAC	Menjelaskan aturan pembayaran kepada pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Setiap satu bulan sekali
7.	Membuat aturan denda keterlambatan rapat pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Mendisiplinkan pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Kondisional
8.	Membuat buku tabungan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Meningkatkan disiplin menabung dalam organisasi	Pemasukan wajib kas bendahara PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Kondisional

Tabel 4.6
Program Kerja

Departemen Pembinaan Dan Pengembangan Organisasi

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
1.	Pembuatan PPAC	a. Agar setiap kegiatan PR dan PK semakin teratur dan terarah b. Meningkatkan koordinasi antar PAC dengan PR dan PK c. Mempermudah penataan administrasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Pengurus PAC, PR, dan PK	Di awal Kepengurusan
2.	Bedah PPOA dan PD-PRT	a. Menjaga hak dan kewajiban antar anggota b. Terciptanya organisasi yang	Pengurus PAC, PR, dan PK	Satu kali dalam satu periode

		teratur		
3.	AKRAB	Mempererat tali silaturahmi dan membangun harmonisasi organisasi	Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kroya	Satu kali per semester

Tabel 4.7
Program Kerja
Departemen Pendidikan Dan Kaderisasi

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
1.	LAKMUD	Melanjutkan jenjang kaderisasi formal	Semua anggota IPNU-IPPNU di Kecamatan Kroya dan sekitarnya	Satu kali dalam satu periode
2.	LATFAS	Membentuk tim yang kaderisasi unggul	Pengurus PAC IPNU-IPPNU Kroya Pengurus PR dan PK Kecamatan Kroya	Satu kali dalam satu periode
3.	MAKESTA RAYA	Melaksanakan jenjang kaderisasi secara massif	Pimpinan Ranting dan Pimpinan Komisariat	Satu kali dalam satu periode

Tabel 4.8
Program Kerja
Departemen Dakwah Dan Pengabdian Masyarakat

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
1.	Ngaji Rutin	Menambah ilmu dan pengetahuan	Pengurus PAC, PR, dan PK	Satu minggu satu kali
2.	Majlis Berkat Selapan	Meningkatkan ilmu dan pengetahuan	Pengurus PAC, PR,	Satu bulan satu kali

		mempererat tali silaturahmi antar anggota	dan PK	
3.	Ziaroh Maqbaroh	Mengharap berkah serta meningkatkan rasa perjuangan dalam berorganisasi	Pengurus PAC, PR, dan PK	Tiga bulan satu kali

Tabel 4.9
Program Kerja

Departemen Jaringan Sekolah Dan Pondok Pesantren

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	SASRAN	WAKTU
1.	Pengadaan Data Base	Mempermudah pemetaan perihal menindaklanjuti proker-proker yang akan dijalani kedepan	Pimpinan komisariat di Kecamatan Kroya	Satu kali dalam satu periode
2.	MOU LP Ma'arif	Kerjasama dalam hal pendirian dan pengembangan komisariat IPNU-IPPNU disetiap sekolah dibawah naungan LP Ma'arif NU	Pimpinan komisariat di Kecamatan Kroya	Satu kali dalam satu periode
3.	ISPT (Islamic Student Paatriotisme Trening)	<ul style="list-style-type: none"> Dapat mengetahui dan membahas masalah disetiap komisariat Usaha radikalisisi dalam upayamenetralisasi paham-paham radikal 	Pimpinan komisariat di Kecamatan Kroya	Satu kali dalam satu periode
4.	Minat dan Bakat	Menyalurkan bakat setiap anggota IPNU-IPPNU disetiap komisariat kepada departemen yang membentengi	Pimpinan komisariat di Kecamatan Kroya	Satu kali dalam satu periode
5.	Forsil Komisariat	Mempererat tali silaturahmi antar komisariat	Pimpinan komisariat di Kecamatan	Setiap kali dalam satu bulan

			Kroya	
6.	Komisariat Award	Meningkatkan semangat dan daya saing positif komisariat	Pimpinan komisariat di Kecamatan Kroya	Satu kali dalam satu tahun

Tabel 4.10
Program Kerja
Departemen Minat Dan Bakat

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
1.	Olahraga dan Seni Budaya	Meningkatkan imunitas tubuh dan menciptakan bakat olahraga dan seni budaya	Pengurus PAC, PR, dan PK	Dua minggu sekali
2.	Latihan Hadroh	Untuk menumbuhkan kesenian islami dan sebagai media dakwah	Pengurus PAC, PR, dan PK	Dua kali seminggu

Tabel 4.11
Program Kerja
Departemen Teknologi Dan Informasi

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
1.	Pelatihan Pembuatan Pamflet	Mempublikasikan kegiatan PAC di Media Sosial	Pengurus PAC, PR, dan PK	Tiga bulan satu kali
2..	Pelatihan Journalistik	a. Mengembangkan kemampuan journalistic dan bersosial media b. Untuk menata kembali dunia sosial media PAC pada umumnya	Pengurus PAC, PR, dan PK	Satu bulan satu kali

Tabel 4.12
Program Kerja
Departemen Ekonomi

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
----	---------------	--------	---------	-------

1.	Seragamisasi	Tertib Organisasi	Pengurus PAC, PR, dan PK	Kondisional
2.	Paid Promote Media Sosial	Pengembangan ekonomi organisasi	Umum	Kondisional
3.	Food & Beverage	Pengembangan ekonomi organisasi	Umum	Kondisional
4.	Pelatihan Kewirausahaan	Mengembangkan sumber daya manusia dalam kewirausahaan kepada pengurus PAC	Pengurus PAC IPNU- IPPNU Kroya	Kondisional
5.	Workshop	Melatih kemampuan kader IPNU-IPPNU dalam berwirausaha	Pengurus PAC IPNU- IPPNU Kroya	Kondisional

Tabel 4.13
Program Kerja
Departemen Cbp-Kpp

NO	NAMA KEGIATAN	TUJUAN	SASARAN	WAKTU
1.	Diklatama	Perekrutan anggota baru (pengkaderan)	Pengurus PAC, PR, dan PK	Satu kali dalam satu periode
2.	PBB dan LANTAS	Melatih Kedisiplinan, kerjasama tim dan Kemampuan untuk mengatur lalulintas	Anggota DKAC	Tiga bulan satu kali
3.	SAR dan Kesehatan	a. Mempunyai bekal ketika terjun menjadi relawan b. Meningkatkan kemampuan tentang Kesehatan dan P3K	Pengurus PAC, PR, dan PK	Tiga bulan satu kali
4.	Pengadaan Inventaris	Untuk menunjang segala kegiatan	Anggota DKAC	Satu kali dalam satu periode

B Manajemen Strategi Pengurus Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam

Dalam lingkungan organisasi kata strategi sering disebut dengan istilah manajemen strategi. Manajemen Strategi adalah cara mengidentifikasi tujuan organisasi, program kerja, sumber dayanya, dan bagaimana sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategis. Manajemen strategis ini harus memberikan pondasi dasar atau pedoman untuk pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.¹³³

Dengan adanya manajemen strategi diharapkan strategi benar-benar dapat dikelola, sehingga strategi dapat diimplementasikan untuk mewarnai dan mengintegrasikan semua keputusan dan tindakan dalam organisasi. Dalam buku karangan Tedjo Tripomo dan Udan mengungkapkan bahwa strategi terbagi menjadi 4 tahap, yaitu perumusan strategi, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.¹³⁴ Dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh pengurus IPNU-IPPNU dalam upaya pengembangan budaya Islam adalah sebagai berikut :

1. Perumusan Strategi Pengurus Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam

Didalam organisasi, tahapan yang pertama yaitu perumusan visi, misi dan tujuan. Dalam organisasi IPNU-IPPNU bentuk perumusan yang dilakukan adalah dengan musyawarah. Musyawarah ini dilakukan seminggu setelah mereka di lantik menjadi anggota. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua IPNU-IPPNU adalah sebagai berikut:

“Visi misi itu berawal dari ketua dan kemudian dikombinasikan bersama dengan IPNU-IPPNU. Nah, dari berbagai pendapat yang berbeda-beda kemudian kita musyawarahkan dari pendapat satu dan yang lain kita pahami akan arti dan maksudnya kemudian kita susun secara bersama-sama dan terwujudlah visi, misi, serta tujuan tersebut”.¹³⁵

Dari pernyataan diatas, terlihat jelas bahwa perumusan yang dilakukan yaitu dengan cara musyawarah. Karena dengan bermusyawarah

¹³³ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis...*, hlm.2.

¹³⁴ Tedjo Tripomo dan Udan, *Manajemen Strategi...*, hlm.28.

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Farhan Saputro dan Shevilla Dewi P, Ketua IPNU-IPPNU Kroya pada tanggal 13 November 2020

akan menjadikan organisasi mampu membentuk tujuan yang disepakati bersama. Dalam hal ini Farhan Saputro selaku ketua PAC IPNU juga menambahkan:

“Dalam bentuk nyatanya, perubahan-perubahan yang kami lakukan terhadap visi-misi dan program kerja kami memang terkadang masih mengacu pada visi-misi dan program kerja sebelumnya, dikarenakan kegiatan-kegiatan tersebut dirasa masih sangat baik diterapkan untuk organisasi dan masyarakat umum. Akan tetapi jika terdapat sesuatu hal yang lebih baik lagi maka kami akan menambahkan atau membuat kegiatan tersebut”.¹³⁶

Senada dengan ungkapan diatas, Fajar Juanda, selaku anggota PAC IPNU Kroya mengatakan:

“Dalam perumusan program kerja PAC IPNU-IPPNU Kroya kami melaksanakan dengan baik sesuai dengan visi-misi dari IPNU-IPPNU Kroya dan alhamdulillah dapat berjalan dengan lancar”¹³⁷

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa visi-misi yang menjadi acuan masih mengikuti visi-misi pada kepengurusan sebelumnya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika terjadi perubahan, dikarenakan organisasi PAC IPNU-IPPNU berusaha memperbaiki dan menerima perubahan kearah yang lebih baik. Farhan Saputro selaku ketua PAC IPNU-IPPNU Kroya juga menambahkan dalam usaha pengembangan budaya islam menekankan pada langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menekankan sikap disiplin pada setiap anggota organisasi.
- b. Memberikan motivasi dan semangat dalam berorganisasi.
- c. Menanamkan rasa tanggung jawab dalam setiap program kerja.
- d. Memberikan Inovasi baru dalam setiap kegiatan.
- e. Mengadakan kegiatan keagamaan yang bersifat umum dan diikuti oleh seluruh elemen masyarakat.

¹³⁶Hasil wawancara dengan Farhan Saputro, Ketua IPNU Kroya pada tanggal 14 November 2020

¹³⁷Hasil wawancara dengan Fajar Juanda, Pengurus IPNU Kroya pada tanggal 14 November 2020

- f. Menanamkan sikap mandiri dan selalu siap dalam menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang membawa manfaat bagi seluruh kehidupan.
- g. Membiasakan diri dengan akhlaqul karimah pada kehidupan sehari-hari kapanpun dan dimanapun berada.
- h. Menanamkan nilai-nilai keislaman dalam bersikap, berfikir dan bertindak yang berdasarkan pada ajaran *ahlusunnah wal jama'ah* yaitu sikap *tawasuth, i'tidal, tasamuh, tawazun, serta amar ma'ruf nahi munkar*.
- i. Mengembangkan wawasan keilmuan Islam dengan mengadakan kajian kitab kuning.
- j. Menanamkan dan mencetak generasi muda sebagai kader yang memiliki ideologi *ahlusunnah wal jamaa'ah*, memiliki wawasan kebangsaan yang luas, serta seimbang antara ideologi Islam *ahlusunnah wal jama'ah* dengan semangat kebangsaan.
- k. Menjunjung tinggi etos kerja dalam usaha mendorong, memacu dan mengembangkan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik.¹³⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya perumusan strategi yang dilakukan oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Kroya dalam pengembangan budaya Islam sudah cukup baik, dan tidak lepas dari dasar yang dianut oleh IPNU-IPPNU sebagai organisasi yaitu *Ukhuwwah Nahdliyah, Ukhuwwah Islamiyyah, Ukhuwwah Wathaniyah, dan Ukhuwwah Basyariah*.

2. Perencanaan Program Kerja Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam

Sebagaimana yang dijelaskan pada tahapan strategi, langkah selanjutnya untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan adalah membuat perencanaan strategi. Inti dari apa yang ingin dilakukan pada tahapan ini adalah bagaimana membuat rencana pencapaian (sasaran)

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Farhan Saputro, Ketua IPNU Kroya pada tanggal 14 November 2020

dan rencana kegiatan (program dan anggaran) yang benar-benar sesuai dengan arahan (misi-visi-goal) dan strategi yang telah ditetapkan organisasi.¹³⁹

Dalam hal ini dari data yang diperoleh penulis dapat dianalisis bahwasannya sasaran utama dari kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengembangan budaya Islam yaitu pelajar dan pemuda masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan bahwa organisasi PAC IPNU-IPPNU itu sendiri adalah organisasi yang beranggotakan pelajar dan pemuda. Selain itu organisasi PAC IPNU-IPPNU juga menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah yang ada di kecamatan Kroya.

Sementara itu terkait dengan program kerja yang dilakukan oleh organisasi PAC IPNU-IPPNU, menurut Farhan Saputro selaku Ketua PAC-IPNU mengatakan:

“Terkait bagaimana program kerja agar berjalan sesuai tujuan itu dengan cara mengikuti panduan yang sudah ada dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya, yaitu adanya PPOA/Panduan Lengkap untuk Berorganisasi. Intinya IPNU-IPPNU itu berbeda dari organisasi yang lain karena memang sudah ada panduannya. Jadi kita tinggal menjalankannya. Sedangkan terkait dengan anggaran PAC Kroya itu setiap bulannya dari Toserba Jadibaru Kroya dan Pembina.”¹⁴⁰

Senada dengan yang dikatakan oleh Farhan Saputro diatas, Mia Rahmawati selaku wakil bendahara mengatakan sebagai berikut :

“Kalo untuk sumber anggaran yang ada untuk kegiatan PAC yaitu yang pertama kita kan ada donatur tetap. Nah, donatur tetap itu kita setiap bulannya ada pemasukan dari toserba jadi baru Kroya. Selain itu, ada dari Pembina. Pembina pun ada donatur tetapnya. Lalu kita bikin surat kaya semacam buku tabungan tapi Cuma hanya satu lembar. Terus kalo untuk anggaran setiap kegiatan itu kadang kita membuat proposal dan rincian pengeluaran, kemudian proposal kegiatan itu kami ajukan ke toko-toko yang ada di Kroya dan ke pembina juga dan lain-lain. Selain itu juga kalo khusus bendahara. Selain pemasukan dari toserba jadi baru Kroya dan Pembina, setiap bulan kana da pertemuan BPH sama Pengurus,

¹³⁹ Tedjo Tripomo dan Udan, *Manajemen Strategi...*, hlm.28.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Farhan Saputro, Ketua IPNU Kroya pada tanggal 14 November 2020

kalo semisal telat itu kan ada dendanya. Nah, dari situ kita bisa masukan uang tersebut dalam kas PAC.”¹⁴¹

Dari beberapa pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya pengurus organisasi PAC-IPNU-IPPNU sudah cukup mandiri dan mampu menjalankan perencanaan dengan baik.

3. Implementasi Program Kerja Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam

Sebagai sebuah organisasi pemuda Islam, Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya selalu berupaya mengembangkan dan mendakwahkan nilai-nilai Islam. Pergerakan dan perjuangan dakwah yang dilaksanakan melalui program kerja IPNU-IPPNU Kroya, tidak lepas dari landasan organisasi IPNU-IPPNU sendiri yang meliputi, *Ukhuwwah Nahdliyah*, *Ukhuwwah Islamiyyah*, *Ukhuwwah Wathaniyah*, dan *Ukhuwwah Basyariah*. Farhan Saputro selaku ketua Organisasi IPNU Kroya mengatakan sedikitnya ada beberapa program kerja yang dilakukan dalam upaya pengembangan budaya Islam yaitu meliputi :

a. Pelatihan hadrah

Pelatihan hadrah yang dilakukan oleh organisasi PAC IPNU-IPPNU adalah salah satu usaha dalam pengembangan budaya Islam pada pemuda, karena para peserta yang mengikutinya adalah pemuda dan belajar, tujuan dari kegiatan pelatihan hadrah ini adalah untuk mengembangkan kesenian Islam.

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Mia Rahmawati, Wakil Bendahara IPPNU Kroya pada tanggal 14 November 2020



Gambar 4.1

Pelatihan Hadrah

Kegiatan pelatihan hadrah yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU sempat terhenti dikarenakan adanya peraturan pembatasan sosial berskala besar, namun dengan mematuhi peraturan protokol kesehatan, kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

b. Sholawatan

Sholawat merupakan bentuk jama' dari kata "Sholla" yang berarti do'a. Secara umum, sholawat merupakan pujian kepada Nabi Muhammad. Sebagian yang lain memandang sebagai do'a, namun sejatinya Nabi tidak membutuhkan doa manusia. Justru sholawat bukan diperuntukkan kepada Nabi yang *ma'shum* namun untuk umat nabi Muhammad yang membutuhkan syafaatnya.¹⁴² Dalam kegiatan yang dilakukan sebagai usaha pengembangan budaya Islam, organisasi PAC-IPNU-IPPNU juga mengadakan sholawatan dalam kegiatan program kerjanya. Adapun sholawat yang di baca adalah kitab Al-Barzanji.

¹⁴² *Maulidan Sholawatan dan Tahlilan*, <https://kopyahku.blogspot.com/2018/10/maulidan-sholawatan-tahlilan-islam-nusantara>, diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 14.14 WIB.



Gambar 4.2
Sholawat Al-Barzanji

Implementasi kegiatan sholawatan pada masyarakat adalah dengan mengadakan kegiatan sholawat tibbil qulub pada 20 Oktober 2020. Kegiatan ini bertempat di gedung MWC NU Kroya dan diikuti oleh rekan-rekanita ranting dan komisariat.



Gambar 4.3
Sholawat Thibbil Qulub

c. Ziarah maqbarah.

Tradisi Ziarah merupakan suatu bentuk rasa hormat terhadap orang tua atau nenek moyang. Masyarakat Islam Indonesia juga menjalankan tradisi berziarah. Tradisi seperti ini terutama dilakukan pada hari-hari besar Islam, seperti Idul fitri dan Maulud.¹⁴³ Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya dalam pengembangan budaya Islam adalah melalui kegiatan ziarah maqbarah.

Adapun mengenai teknis kegiatannya pada masa pandemi ini tetap berjalan dengan mematuhi protokol kesehatan sesuai dengan kebijakan pemerintah.



Gambar 4.4

Ziaroh Maqbarah

Ziarah maqbarah adalah kegiatan ziarah rutin yang dilakukan oleh organisasi PAC-IPPNU-Kroya. Ziarah yang dilakukan oleh organisasi PAC-IPNU-IPPNU yaitu kepada makam para wali, alim ulama dan para sesepuh pembesar NU di wilayah kroya. Tujuan dari kegiatan ini

¹⁴³ Nana Supriatna, *Sejarah, Buku Pelajaran Untuk Kelas XI SMA Program IPS...*, hlm.77.

adalah untuk dakwah pengembangan budaya Islam dan sebagai wujud ta'dim kepada alim ulama yang telah berjuang mendakwahkan Islam.

d. Pengajian rutin kitab kuning

Perkembangan Islam di Indonesia menjadi lebih kultural dengan adanya tradisi kajian kitab kuning. Menurut Van Brunessen mengatakan bahwa salah satu tradisi agung di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama Islam seperti yang muncul di pesantren Jawa dan lembaga-lembaga lainnya. Dalam hal ini, sebagai usaha pengembangan budaya Islam organisasi PAC-IPNU-IPPNU juga mengadakan pengajian rutin kitab kuning.



Gambar 4.5

Pengajian Rutin Kitab Kuning

Adapun teknis kegiatan pengajiannya adalah dipimpin oleh kyai atau alim ulama, kegiatan rutin ini dilaksanakan pada setiap malam selasa. peserta pengajian kitab kuning yang diadakan oleh PAC IPNU-IPPNU yaitu para pemuda PAC-IPNU-IPPNU Kroya serta para pemuda dan para pelajar. Kitab-kitab yang diajarkan yaitu kitab fikih, taysirul kholaq, tafsir al-ibris, dan rathibul athos. Hal ini dikarenakan pentingnya menanamkan dasar-dasar hukum, serta nilai-nilai akhlak

pada generasi muda tujuannya adalah agar para pemuda memiliki pengetahuan dan pondasi agama yang kuat.



Gambar 4.6

Pamflet Pengajian Kitab Kuning

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengajian rutin sempat terhenti karena adanya pandemi covid-19 yang mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), akan tetapi dengan mematuhi perturan pemerintah mengenai tata tertib protokol kesehatan, kegiatan tetap berjalan sesuai protokol kesehatan yang ada dengan menjaga jarak dan memakai masker.

e. Majelis berkat selapan

Majelis berkat selapan adalah kegiatan pengajian rutin yang diikuti oleh komisariat dan mengundang pengurus ranting yang ada di Kecamatan Kroya.



Gambar 4.7

Majlis Berkhat Selapan

Kegiatan ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar komisariat dan ranting, serta menambah wawasan keilmuan islam. Kegiatan majelais berkhat selapan dilaksanakan setiap bulan sekali. Dalam masa pandemi covid-19 kegiatan ini tetap berjalan dengan mematuhi protokol kesehatan yang ada.



Gambar 4.8

Penerapan protocol kesehatan dalam kegiatan berkhat selapan.

f. ISPT (*Islamic Student Patriotisme Training*)

Kegiatan ISPT (*Islamic Student Patriotisme Training*) adalah kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan jiwa patriotisme dan rasa cinta tanah air atau *ukhuwwah wathaniyah* yang tinggi pada diri pemuda. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan akan membentengi pengaruh dari paham radikalisme yang dapat menyebabkan terkikisnya rasa cinta kepada tanah air.

g. Forsil Komisariat

Fosil Komisariat adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh organisasi PAC IPNU-IPPNU yang dilakukan selama tiga bulan sekali. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi antar komisariat yang ada di Kecamatan Kroya.



Gambar 4.9

Kegiatan Forsil Komisariat

Kegiatan ini sangat bermanfaat karena akan menjadikan Ikatan solidaritas antar komisariat menjadi semakin kuat. Pada masa pandemi ini kegiatan Forsil Komisariat sempat terhenti, namun dapat kembali berjalan dengan mematuhi protokol kesehatan memakai masker dan pengecekan suhu badan, serta menjaga jarak.



Gambar 4.10

Pengecekan suhu dalam kegiatan forsil komisariat.

h. SAR dan Kesehatan

Program kerja SAR dan Kesehatan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendidik para anggota PAC IPNU-IPPNU Kroya agar menanamkan rasa saling tolong menolong membantu masyarakat, pemuda PAC IPNU-IPPNU dididik dan dilatih tentang rasa kepedulian kepada sesama manusia. Hal ini sebagai wujud implementasi dari *ukhuwwah basyariyah* dan *ukhuwwah Islamiyyah*.

Salah satu wujud kepedulian dan pengabdian pemuda organisasi PAC IPNU-IPPNU kepada masyarakat adalah dengan terjun langsung membantu proses evakuasi korban banjir yang ada di beberapa desa yang terkena banjir, serta mengumpulkan bantuan dan memberikannya kepada korban banjir.



Gambar 4.11

Bantuan penanganan banjir.

Tidak hanya peduli dan tanggap bencana, pada awal masa pandemi covid 19, pengurus dan anggota organisasi juga bersama-sama turun ke jalan membagikan masker gratis kepada masyarakat Kroya.

4. Evaluasi Program kerja Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam.

Dalam kesuksesan imlementasi program menuntut pengendalian dan evaluasi pelaksanaan, sehingga jika diperlukan dapat dilakukan

tindakan-tindakan perbaikan yang tepat.¹⁴⁴ Dalam menyikapi hal tersebut organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya juga senantiasa berupaya melakukan evaluasi dari setiap kegiatan yang telah dilakukan. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan dilakukan pada saat selesai kegiatan misalnya pada kegiatan rutinan pengajian dan sholawat atau kegiatan kemasyarakatan SAR, dan sebagainya. Evaluasi dilaksakan dengan cara mengobrol santai dengan semua para anggota yang ada.

C Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal Manajemen Strategi Pengurus Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam

Dalam menjalankan sistem organisasi, sebuah organisasi memiliki cara tersendiri untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut, salah satunya adalah dengan menganalisis lingkungan. Analisis yang paling umum digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan singkatan dari *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman) lingkungan eksternal yang dihadapinya.¹⁴⁵ Adapun analisis lingkungan organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya adalah sebagai berikut:

1. Analisis lingkungan internal

Analisis lingkungan internal terdiri dari variabel *strengths* (kekuatan) dan *weakness* (kelemahan) yang ada dalam organisasi. Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Control (sistem pengendalian).

Sistem pengendalian merupakan pengawasan terhadap organisasi agar tetap berada pada jalurnya.¹⁴⁶ Dalam hal ini Ketua PAC IPNU-IPPNU Kroya mengatakan:

“Dalam mengontrol dan mengawasi anggotanya kami berusaha semaksimal mungkin untuk membuat anggota selalu aktif berpartisipasi dalam setiap program kerja yang dilakukan. Hal ini

¹⁴⁴ Tedjo Tripomo dan Udan, *Manajemen Strategi*, (Bandung: Rekayasa Sains, 2005), hlm.28.

¹⁴⁵ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*,... hlm.109..

¹⁴⁶ Falih Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan...*, hlm.76-77.

dilakukan dengan cara memberikan apresiasi dan mengadakan evaluasi setelah kegiatan dengan tujuan serta memberikan motivasi kepada setiap anggotanya agar selalu bersemangat dalam berorganisasi”.¹⁴⁷

Berdasarkan ungkapan diatas dapat diketahui bahwa ketua PAC IPNU-IPPNU memiliki jiwa kepemimpinan yang baik dalam memimpin anggotanya, yakni dengan melakukan apresiasi kepada anggotanya dan memberikan motivasi serta dukungan penuh kepada anggotanya agar lebih bersemangat dan menjadikan organisasi IPNU-IPPNU lebih baik kedepannya.

b. *Crisis point* (titik krisis).

Krisis adalah suatu keadaan gawat pada suatu organisasi, dimana terjadi ketidakstabilan atau kondisi yang bergerak kearah titik balik. Titik krisis dapat membuat organisasi menjadi lebih baik atau tambah buruk, tergantung bagaimana suatu organisasi mengatasi keadaan darurat dalam organisasinya.¹⁴⁸ Dalam menghadapi suatu krisis dan permasalahan yang ada pada organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya Shevilla Dewi P selaku ketua IPPNU mengatakan:

“Ya sangat wajar, apabila dalam suatu organisasi ada permasalahan baik, misalnya pada perbedaan pendapat, akan tetapi kami selalu berusaha musyawarah bersama untuk menemukan jalan keluar bersama, dengan musyawarah akan semakin mempererat persatuan dan kesatuan organisasi ini.”¹⁴⁹

Dari perkataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menghadapi permasalahan dan perbedaan pendapat dalam suatu organisasi merupakan sebuah keniscayaan. Cara yang efektif menghadapinya yaitu dengan musyawarah untuk menentukan jalan keluar yang paling terbaik. Dengan musyawarah juga mengajarkan para anggota organisasi untuk saling menghargai perbedaan pendapat dan

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Farhan Saputro dan Shevilla Dewi P, Ketua IPNU-IPPNU pada tanggal 14 November 2020

¹⁴⁸ Falih Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan...*, hlm.76-77.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Shevilla Dewi P, Ketua IPPNU pada tanggal 14 November 2020

mengedepankan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi. Hal tersebut merupakan kelemahan bagi Organisasi PAC IPNU-IPPNU, akan tetapi masih dapat diatasi dengan baik dan tidak menjadikan perpecahan dalam organisasi.

c. *Cause and Commitment* (penyebab dan komitmen).

Cause adalah penyebab terjadinya suatu kondisi didalam organisasi, sedangkan komitmen adalah anggota organisasi untuk mempertahankan diri dalam organisasi tersebut atau seberapa besar anggota berupaya untuk membantu pencapaian tujuan organisasi.¹⁵⁰

“Kalau masalah komitmen anggota terhadap organisasi bisa dibilang sering terjadi pasang surut dikalangan anggota, dikarenakan organisasi IPNU-IPPNU sendiri itu bukan merupakan organisasi yang bisa menghasilkan keuntungan, jadi dikarenakan tidak ada timbal balik berupa barang nyata maka terkadang semangat dari anggotapun sering menurun”.¹⁵¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa, dalam menjaga komitmen anggota dan tanggungjawab masih kurang begitu maksimal, hal ini dikarenakan tidak adanya timbal balik nyata pada setiap anggotanya sehingga rasa komitmen dan tanggung jawab mereka belum maksimal. Hal tersebut merupakan kelemahan yang ada organisasi PAC-IPNU-IPPNU Kroya, akan tetapi, menurut peneliti ini adalah hal yang wajar, karena pada dasarnya organisasi IPNU-IPPNU sendiri adalah organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang berpegang pada prinsip Ibadah atau pengabdian dan ukhuwwah Islamiyyah.

d. *Communication* (komunikasi).

Komunikasi adalah proses pencapaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak lainnya kedalam organisasi. Dalam hal ini Ketua PAC IPNU mengungkapkan :

“Untuk menciptakan kerukunan dan kerjasama yang baik kami berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik, baik secara intern

¹⁵⁰ Falih Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan...*, hlm.76-77.

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Shevilla Dewi P, Ketua IPPNU Kroya pada tanggal 14 November 2020

dengan anggota organisasi yaitu melalui rapat dan diskusi, serta saling bertukar pendapat antar anggota, dan juga menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat atau masyarakat lingkungan sekitar. Dengan demikian komunikasi yang baik menjadi tali yang sangat penting untuk mengikat solidaritas dan mengembangkan organisasi IPNU-IPPNU agar lebih baik”.¹⁵²

Dari pendapat diatas sangat jelas bahwa pengurus PAC IPNU-IPPNU berusaha menjalin komunikasi yang baik, baik dengan anggota organisasi maupun dengan masyarakat sekitar. Karena dengan komunikasi yang baik akan meminimalisir terjadinya miss komunikasi atau informasi yang berakibat pada kesalah pahaman antara pihak satu dengan lainnya.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan internal terdiri dari variabel *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) yang ada dalam organisasi. Adapun peluang dan ancaman yang dihadapi tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Culture* (budaya organisasi).

Budaya Organisasi adalah suatu prinsip atau makna bersama yang dianut oleh suatu organisasi. Budaya organisasi menjadi faktor yang menentukan dalam tercapainya suatu tujuan organisasi.¹⁵³ Dalam hal ini Farhan Saputro selaku ketua organisasi PAC IPNU Kroya mengatakan :

“Sebagai organisasi pemuda dan pelajar Islam, Organisasi IPNU-IPPNU Kroya berusaha menekan prinsip dan membiasakan nilai-nilai akhlaqul karimah dan berpegang teguh pada akidah *ahlusunnah wal jama'ah* dalam kehidupan sehari-hari, karena hal tersebut adalah sebagai upaya dakwah Islam kepada masyarakat dan menjaga nama baik organisasi, dengan demikian maka akan menarik simpati masyarakat dan menjaga eksistensi organisasi dalam lingkungan masyarakat”¹⁵⁴

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya organisasi PAC IPNU-IPPNU sangat baik dalam menjaga prinsip dan

¹⁵² Hasil wawancara dengan Farhan Saputro, Ketua IPNU Kroya pada tanggal 14 November 2020.

¹⁵³ Falih Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan...*, hlm.76-77.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Farhan saputro, Ketua IPNU Kroya pada tanggal 14 November 2020.

karakteristik dari IPNU-IPPNU itu sendiri yakni dengan membiasakan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam sehari-hari dan berpegang teguh pada akidah *ahulusunnah wal jama'ah*. Hal inilah yang menjadikan peluang organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya dalam upaya pengembangan budaya Islam.

b. *Change* (perubahan)

Perubahan dalam organisasi adalah suatu kondisi dimana organisasi berada pada keadaan yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan dapat bersifat positif dan negatif. Biasanya perubahan selalu bertujuan positif untuk meningkatkan efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan.

“Dalam bentuk nyatanya, perubahan-perubahan yang kami lakukan terhadap visi-misi dan program kerja kami memang terkadang masih mengacu pada visi-misi dan program kerja sebelumnya, dikarenakan kegiatan-kegiatan tersebut dirasa masih sangat baik diterapkan untuk organisasi dan masyarakat umum. Akan tetapi jika terdapat sesuatu hal yang lebih baik lagi maka kami akan menambahkan atau membuat kegiatan tersebut”.¹⁵⁵

Dari pernyataan diatas cukup jelas bahwa organisasi PAC-IPNU-IPPNU Kroya berusaha meningkatkan program kerjanya mulai dari yang mendasar yaitu visi-misi, akan tetapi tidak menutup kemungkinan jika ada program kerja yang lebih baik akan terjadi perubahan dan penambahan agar organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya semakin maju dan lebih baik dari sebelumnya.

c. *Information Capability* (kapabilitas informasi).

Kapabilitas informasi berkaitan dengan bagaimana sebuah organisasi memanfaatkan sumber dayanya melalui pengelolaan informasi demi mewujudkan visi dan tujuan dari organisasi tersebut.¹⁵⁶ Usaha yang dilakukan oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU dalam rangka menyikapi perkembangan informasi dan teknologi yang ada yaitu

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Farhan Saputro dan Shevilla Dewi P, Ketua IPNU-IPPNU Kroya pada tanggal 14 November 2020.

¹⁵⁶ Falih Suaedi, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan...*, hlm.76-77.

dengan membuat program kerja yang menunjang perkembangan zaman, sebagaimana dikatakan oleh Ketua IPPNU sebagai berikut :

“Langkah yang kami lakukan terhadap perkembangan media komunikasi saat ini, kami berusaha untuk selalu belajar terhadap perkembangan teknologi dan mengaplikasikannya dalam bentuk nyata, misalnya kami membuat program kerja pelatihan pembuatan pamflet, pelatihan jurnalistik, dan lain-lain”.¹⁵⁷

Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwasannya organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya berusaha meningkatkan produktivitas dalam program kerja yang dilakukan sebagai upaya untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan informasi mengingat hal tersebut adalah sebuah tantangan global yang harus dihadapi. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan para pemuda dan anggota organisasi PAC IPNU-IPPNU dapat bersaing mengikuti perkembangan zaman di era modern.

D. Pandangan Pemuda dan Masyarakat Mengenai Program Kerja Organisasi PAC IPNU-IPPNU dalam Pengembangan Budaya Islam.

Untuk mengetahui penilaian dan manfaat yang dirasakan dari berbagai program kerja yang sudah dilaksanakan oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Kroya dalam pengembangan budaya Islam, peneliti melakukan wawancara kepada pemuda dan masyarakat sekitar. Adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Menurut Eva Fadhilah Kusumastuti, seorang remaja di Kecamatan Kroya, mengemukakan pandangannya mengenai kegiatan yang di lakukan bahwa :

“Jadi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU Kroya kalau bagi saya pribadi sangat membantu dalam memahami agama ini, karena kalau yang sering saya ikuti itu pengajian di gedung MWC, disitu saya jadi tahu tentang bagaimana cara menjadi orang yang baik, bagaimana caranya untuk berbuat baik kepada sesama manusia, disitu juga dijelaskan tata cara sholat dan ibadah yang lainnya. Dari situlah saya menjadi

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Shevilla Dewi P, Ketua IPPNU Kroya pada tanggal 21 November 2020

tahu yang berkaitan dengan perkara-perkara yang ada di agama Islam, jadi saya sendiri merasa terbantu untuk memahami agama Islam tentang. Dengar-dengar juga pengurus PAC IPNU-IPPNU juga sering melaksanakan kegiatan ziaroh di makam alim ulama, itu juga bagus untuk menjadi contoh masyarakat sekitar walaupun saya belum pernah mengikutinya, saya juga cuma dengar-dengar dari orang”¹⁵⁸.

Selaras dengan yang ungkapkan diatas bahwa kegiatan PAC-IPNU-IPPNU Kroya juga memberikan dampak yang positif bagi masyarakat sebagaimana wawancara dengan Uswatun Khasanah mengatakan bahwa :

“Menurut saya kalau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PAC IPNU-IPPNU cukup baik, kemarin juga pas di Kroya dilanda banjir ada rekan-rekanita dari PAC IPNU-IPPNU yang membagikan bantuan ke masyarakat dan juga membantu proses evakuasi yang terkena banjir, terutama yang sudah tua atau lansia”¹⁵⁹

Adapun mengenai pandangan yang berbeda, Ari Fajar Nur Rohman seorang pemuda di Kecamatan kroya mengatakan :

“Saya kurang begitu paham, karena saya jarang serawung (berbaur) dengan pemuda PAC IPNU-IPPNU Kroya jadi saya tidak tahu secara detailnya kegiatan yang ada apa saja.”¹⁶⁰

Dari ungkapan diatas informasi yang didapat kurang begitu lengkap dikarenakan kurangnya berbaur dengan pemuda IPNU-IPPNU, akan tetapi dari narasumber lain mengatakan bahwa organisasi PAC IPNU-IPPNU aktif dalam kegiatan kemasyarakatan, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Kodirin:

“Kalau saya lihat sih, organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya lumayan aktif dalam mengikuti kegiatan, misalnya pada pengajian, dari meraka juga ikut turun tangan berpartisipasi membantu jalannya kegiatan bersama dengan pemuda anshor, banser, dan lain sebagainya”¹⁶¹

¹⁵⁸ Wawancara dengan Eva Fadhilah Kusumastuti, Remaja di Kecamatan Kroya, pada tanggal 1 Desember 2020.

¹⁵⁹ Wawancara dengan Uswatun Khasanah, Remaja di Kecamatan Kroya, pada tanggal 1 Desember 2020.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ari Fajar Nur Rohman Pemuda di Kecamatan Kroya, pada tanggal 2 Desember 2020.

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak Kodirin, Masyarakat Kecamatan Kroya, pada tanggal 4 Desember 2020

Dari segi kepengurusan organisasi PAC IPNU-IPPNU dapat dikatakan sudah cukup berhasil dalam melaksanakan program kerjanya, sebagaimana yang dikatakan oleh Indra Haris Muttaqin selaku demisioner PAC IPNU Kroya mengungkapkan:

“Yang saya lihat, program kerja yang ada pada organisasi kepengurusan ini cukup baik dan bisa dikatakan sukses jika dibandingkan dengan program kerja pada masa kepengurusan saya. organisasi PAC IPNU-IPPNU sekarang lebih kritis dan kompak. Bisa dilihat dari gebrakan-gebrakan program barunya misalnya, pada pengajian ritinan kitab, dan kemarin saja pada masa awal pandemi pemuda IPNU-IPPNU turun kejalan untuk membagikan masker kepada masyarakat”¹⁶²

Senada dengan ungkapan diatas, Luman Hakim selaku demisioner pengurus PAC IPNU juga mengungkapkan:

”Dalam pengamatan saya, Kepengurusan pada periode ini program kerjanya sangat terstruktur dan semua kegiatannya mempunyai nilai positif bagi pemuda dan masyarakat setempat”.¹⁶³

Dari berbagai pendapat yang telah diungkapkan oleh beberapa pemuda dan masyarakat serta perwakilan demisioner organisasi PAC IPNU-IPPNU mengenai program kerja yang dijalankan oleh organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya, secara umum dapat penulis simpulkan bahwa mayoritas beranggapan baik dan memberikan kemanfaatan pada masyarakat. Meskipun masih belum begitu maksimal, akan tetapi manfaat dan dampak positifnya sudah dapat dirasakan, khususnya pemuda dan masyarakat yang ada di Kecamatan Kroya.

¹⁶² Wawancara dengan Indra Haris Muttaqin, Demisioner Organisasi PAC IPNU pada tanggal 31 November 2020

¹⁶³ Wawancara dengan Luqman Hakim, Demisioner Organisasi PAC IPNU-IPPNU pada tanggal 31 November 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pengurus PAC IPNU-IPPNU Kroya dalam pengembangan budaya Islam secara garis besar terbagi menjadi empat tahapan yaitu yang *pertama* tahap perumusan strategi yang meliputi perumusan visi-misi dari organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya itu sendiri yaitu dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan seluruh anggota setelah terbentuknya kepengurusan. Tahap yang *kedua* yaitu tahap perencanaan, proses perencanaan ini dilakukan dengan rapat yang diikuti oleh semua divisi-divisi dan anggota kepengurusan organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya, dari rapat tersebut kemudian dihasilkan program kerja yang terbagi kedalam beberapa divisi, sasaran kegiatan yaitu pemuda dan masyarakat, dan tujuan dari program kerja yang akan dilaksanakan yaitu pengembangan budaya Islam.

Tahap *ketiga* yaitu Implementasi program kerja organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya dalam pengembangan budaya Islam meliputi : pelatihan hadrah, shalawatan, ziarah maqbarah, pengajian rutin kitab kuning, majelis berkat selapan, ISPT (*Islamic Student Patriotisme Training*) Forsil Komosariat, SAR dan Kesehatan. Dalam pelaksanaan kegiatan yang bersifat rutin seperti, pengajian, mejelis berkat selapan, dan lain-lain, ditengah masa pandemi covid-19 ini sempat terhenti, akan tetapi dapat kembali berjalan dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, melakukan pengecekan suhu, dan memakai masker. Tahap *keempat* yaitu evaluasi, dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah selesai kegiatan yakni dengan mengobrol santai dengan seluruh anggota untuk membahas perbaikan dalam program kerja agar lebih baik kedepannya.

Kemudian dalam analilis lingkungan organisasi terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Analisis internal yaitu faktor-faktor yang meliputi

kekuatan dan kelemahan yang berada didalam organisasi itu sendiri, sedangkan analisis eksternal meliputi peluang dan ancaman yang dihadapi dari luar organisasi yang meliputi perkembangan teknologi, dan lingkungan sosial.

B. Saran-saran

1. Bagi Dunia Organisasi

Dalam proses organisasi tentunya terdapat berbagai macam satuan pokok yang saling terintegrasi antara divisi yang satu dengan lainnya untuk saling bekerjasama mewujudkan tujuan dari orgaanisasi tersebut. Oleh karena itu, semua komponen atau divisi harus memiliki visi-misi serta komitmen yang sama dalam mewujudkan tujuan organisasi. Dengan memiliki visi-misi serta komitmen yang tinggi akan menumbuhkan kesadaran dan tanggungjawab serta memperkuat rasa persatuan dan kesatuan antar anggotanya agar lebih baik.

2. Bagi Ketua dan Anggota Kepengurusan Organisasi PAC IPNU-IPPNU Kroya

Diharapkan untuk ketua organisasi PAC IPNU-IPPNU untuk selalu mengawasi dan memberikan kebijakan yang tepat untuk seluruh anggota agar lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Dan untuk anggota organisasi diharapkan bisa menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya untuk menjaga nama baik organsasi PAC IPNU-IPPNU Kroya.

3. Bagi Masyarakat dan Pemuda

Diharapkan untuk masyarakat pada umumnya agar selalu memberikan dukungan serta apresiasi melalui kritik dan saran yang membangun agar organisasi IPNU-IPPNU dapat memberikan kemanfaatan baik terhadap anggota maupun kemanfaatan kepada masyarakat pada umumnya melalui program kerja yang dilakukan. Kemudian untuk para pemuda, pilihlah lingkungan pergaulan yang positif dan memberikan kemanfaatan, karena pemuda adalah generasi penerus bangsa dimasa mendatang.

4. Bagi Dunia Penelitian

Diharapkan kepada peniliti berikutnya dalam melakukan penelitian lebih memperluas terkait dengan penggunaan strategi dalam pengembangan budaya Islam. Banyak hal yang perlu dikaji lebih dalam, tidak hanya melalui strategi pengurus organisasi, akan tetapi kita juga dapat mengkaji dari berbagai aspek yang dapat menginspirasi dan justru belum banyak diketahui oleh orang banyak.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Berkat pertolongan dan karunia-Nya, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Meskipun saya telah berusaha dengan segenap kemampuan saya untuk menyajikan skripsi ini dengan maksimal, akan tetapi dalam skripsi ini masih saja ditemui berbagai macam kekurangan dan kelemahan. Dengan demikian, betapapun pahit untuk dirasakan kritik dan saran dari siapa pun yang membaca skripsi ini sangat saya nantikan demi untuk meningkatkan pengetahuan penulis.akhirnya semoga karya yang jauh dari kesempurnaan ini, dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama islam dan semua pihak yang terkait. Penulis berharap semoga penulis senantiasa istiqomah untuk belajar Amiin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Anam, Khoirul. 2014. *Eksiklopedia Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU.
- Angger Aditama, Roni. 2020. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing. Cet.1.
- Bauto, Laode Monto. 2014. *Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia*. Kendari: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial.
- Djam'an, Satori dan Komariah, Aan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Efendi, Djohan. 2010. *Pembaruan Tanpa Membongkar Tradisi*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Efendi. 2016. *Tangga-Tangga Refleksi. Mengubah Menjadi Pemikiran Kritis dan Idealismi*. Jakarta: Guepedia.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Fajrieansyah, Noer. 2019. *Pemimpin*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Gaol, Jimmy L. 2015. *Keandalan dan Sukses Sekretaris Perusahaan dan Organisasi*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hadijaya, Yusuf. 2013. *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*. Medan: PERDANA PUBLISHING. Cet.1.
- Haerudin, Mamang Muhamad. 2015. *Berkah Islam Indonesia, Jalan Dakwah Rahmatan Lil 'alamin*. Elex Media Komputindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, Nor . 2018. *Persentuhan Islam dan Busaya Lokal*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Hasil wawancara dengan Farhan Saputro, Ketua IPNU Kroya pada tanggal 14 November 2020.

Hasil wawancara dengan Farhan Saputro, Ketua IPNU Kroya pada tanggal 21 November 2020.

Hasil wawancara dengan Ketua IPPNU Kroya pada tanggal 13 November 2020.

Hasil wawancara dengan Farhan Saputro dan Indra Haris Muttaqin selaku ketua dan demisioner pengurus PAC IPNU Kroya.

Hasil wawancara dengan Farhan Saputro dan Shevilla Dewi P selaku ketua PAC IPNU-IPPNU Kroya pada tanggal 14 November 2020.

Hernawati dkk. 2020. *Pemuda dalam Catatan Sejarah*. Jakarta: Guepedia.

Iskandar wassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Kasiani, Noor dkk. 2009. *Sosiologi Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

KBBI, "Pengertian Pengerurus", <https://kbbi.web.id/pengurus> diakses pada tanggal 27 Oktober 2020 Pukul 19.55 WIB

KBBI, "Pengertian Strategi", <https://kbbi.web.id/strategi>, diakses pada tanggal 06 September 2020 pukul 07.40 WIB.

Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Latif, Faozi. 2017. *Pembinaan Nilai-nilai Agama Islam oleh Guru melalui Budaya Religius pada Siswa di MAN 2 Purwokerto*. Banyumas: skripsi IAIN Purwokerto, tidak diterbitkan.

Mala, Abdurrahman R. 2015. *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*. Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo. vol.11

Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maulidan Sholawatan dan Tahlilan, <https://kopiyaaku.blogspot.com/2018/10/maulidan-sholawatan-tahlilan-islam-nusantara>, diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 14.00 WIB.

Maulidan Sholawatan dan Tahlilan, <https://kopiyaaku.blogspot.com/2018/10/maulidan-sholawatan-tahlilan-islam-nusantara>, diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 14.14 WIB.

- Miftahus Surur, Agus. 2018. *Organisasi Luar Sekolah Untuk Peningkatan Karakter (Study Kasus di IPNU-IPPNU Ranting Ngreco Kota Kediri)*. Kediri: Jurnal Pendidikan Islam. vol.7.
- Muhaimin. 2001. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal*. Jakarta:2001.
- Mustopa. 2017. *Kebudayaan dalam Islam: Mencari Makna dan Hakekat Kebudayaan Islam*. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Tamaddun Vol.5. No.2.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, Jakarta.
- Nata, Abuddin. *Perhatian Islam Terhadap Pengembangan Kebudayaan dan Peradaban*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Noer Fajrieansyah, Noer. 2019. *Pemimpin, Mimpi Muda, Tua Nyata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nudin, Burhan. 2017 *Peran Budaya Organisasi IPNU-IPPNU Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Sleman:El-Tarbawi. Vol.x, No.1.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nunung, Ai. 2020. *Buku Referensi Administrasi, Organisasi Manajemen*. Cirebon: Syntax Computama.
- Pratiwi, Yovi Aji, Novan Ardy Wiyani. 2020. *Kepemimpinan Visioner Dalam Implementasi Program Full Day School di Mi Modern Al Azhary Ajibarang*, Purwokerto: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 5 No. 2.
- Rachmat. 2018. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Roqib, Muhammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Sadi dan Latifah, Athin. 2016. *BUKU Mata Pelajaran Ke-NU-an Ahlusunnah Wal Jamaa'ah*. Semarang: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-MALIKI Press.

- Saputra, Andi. 2020. *Pemuda Galau 4.0 Evaluasi Pemuda dan kemajuan Indonesia*. Yogyakarta: CV Budi Utama. cet.1.
- Sare, Yuni. 2007. *Antropologi SMA/MA Kelas XI (Diknas)*. Jakarta: Grasindo Buku Pelajaran.
- Sedarmayanti, 2014. *Manajemen Strategi*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Silalahi, Tomson Sabungan dkk. 2019. *Pemuda Milenial*. Sukabumi: CV Jejak.
- Suaedi, Falih. 2019. *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Suffan, Muhammad. 2014. *Strategi Dakwah IPNU-IPPNU dalam Upaya Membentengi Remaja dalam Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*. IAIN Walisongo Semarang.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulistiono, Arif. 2018. *Program Kederisasi Pemuda Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul 'Ulama Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap*. Universitas Negeri Yogyakarta: 2018. Vol.7.
- Supriatna, Nana. 2007. *Sejarah, Buku Pelajaran Untuk Kelas XI SMA Program IPS* Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sutomo, Sumengen. 2007. *Manajemen Strategis Organisasi Nirlaba*. KESMAS, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 1, No. 4.
- Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Tim Penyusun Pimpinan Pusat IPNU. *Hasil - Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*. Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat IPNU.
- Tim Penyusun PC IPNU-IPPNU Purworejo. 2011. *Modul Masa Kesetiaan Anggota IPNU- IPPNU*. Purworejo: PC IPNU-IPPNU Purworejo.
- Tim Penyusun PP IPPNU. 2017. *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi dan Administrasi (PPOA)*. (Jakarta, Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.
- Tim Penyusun Study Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. *Pengantar Study Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press.

- Tripomo, Tedjo dan Udan. 2005. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wawancara dengan Ari Fajar Nur Rohman Pemuda di kecamatan Kroya, pada tanggal 2 Desember 2020.
- Wawancara dengan Bapak Kodirin, masyarakat kecamatan Kroya, pada tanggal 4 Desember 2020.
- Wawancara dengan Eva Fadhilah Kusumastuti, remaja di kecamatan Kroya, pada tanggal 1 Desember 2020.
- Wawancara dengan Fajar Juanda, Pengurus IPNU Kroya pada tanggal 14 November 2020
- Wawancara dengan Indra Haris Muttaqin, Demisioner Organisasi PAC IPNU pada tanggal 31 November 2020.
- Wawancara dengan Luqman Hakim, Demisioner Organisasi PAC IPNU pada tanggal 31 November 2020.
- Wawancara dengan Uswatun Khasanah, remaja di kecamatan Kroya, pada tanggal 1 Desember 2020.
- Wawancara dengan Mia Rahmawati, Wakil Bendahara IPPNU Kroya pada tanggal 14 November 2020.
- Widiana, Nurhuda. 2015. *Pergumulan Islam Dengan Budaya Lokal*. Pekalongan: STAIN Pekalongan. vol.26.
- Wikipedia, "Pengertian Strategi", <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses pada tanggal 06 September 2020 pukul 07.34 WIB.
- Wiyani, Novan Ardy, Ismi Nurprastika, Ahmad Sahnun. 2020 *Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*, Purwokerto: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol.3, No.2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2019. *Prevention Of Radicalism For Alpha Generations In Raudhatul Athfal By Fatayat Nu Cilacap Central Java*, Purwokerto: Al-Tahrir Vol. 19, No. 2.
- Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.

Yusuf, A.Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Yusuf, Ali Anwar . 2003. *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka Setia.

